PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY Tbk
dan ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

Pada dan Untuk Periode Tiga Bulan Tanggal 31 Maret 2023 dan 2022
Serta untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2022/
As and For the Three Months Period March 31, 2023 and 2022
As well as for the Year Ending December 31, 2022

PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY Tbk
dan ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		***STATEMENT OF DIRECTOR***
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2023		***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *As of And For the Year Ended March 31, 2023*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 – 76	*Notes to Consolidated Financial Statements*
INFORMASI TAMBAHAN		***SUPPLEMETARY INFORMATION***
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	77 – 78	*Parent Entity's Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	79	*Parent Entity's Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	80	*Parent Entity's Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Entitas Induk	81	*Parent Entity's Statement of Cash Flows*

PT. CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY
Jl. Muara Baru Ujung Blok K No. 7D – Jakarta Utara
Telp: (62-21) 66604850 ; Fax: (62-21) 66604577

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (INTERIM) PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK DAN ENTITAS ANAK TANGGAL 31 MARET 2023 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (INTERIM) PT CILACAP SAMUDERA FISHING INDUSTRY TBK AND SUSIDIARY AS OF MARCH 31, 2023 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / *We, the undersigned:*

Nama/ *Name*	:	William Sutioso
Alamat kantor/ *Office Address*	:	Jl. Muara Baru Ujung K No 7D, RT021, RW017, Penjaringan, Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP/ *Domicile as stated in ID card*	:	Springhill Residence D9 Blok GH.2 No. 57, Pademangan Timur, Jakarta Utara, DKI Jakarta
Nomor Telepon/ *Telephone Number*	:	08123886098
Jabatan/ *Position*	:	Direktur Utama

Nama/ *Name*	:	Henry Sutioso
Alamat kantor/ *Office Address*	:	Jl. Muara Baru Ujung K No 7D, RT021, RW017, Penjaringan, Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP/ *Domicile as stated in ID card*	:	JL. Ciniru I No. 11, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
Nomor Telepon/ *Telephone Number*	:	08128000498
Jabatan/ *Position*	:	Direktur

menyatakan bahwa: / *state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk dan Entitas Anak; / *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of the PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk and Subsidiary;*

2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; / *The Consolidated Financial statements of the PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with financial accounting standard in Indonesia;*

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk dan Entitas Anak telah dibuat secara lengkap dan benar; / *All information contained in PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk and Subsidiary Consolidated Financial Statements is complete and correct;*
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The Consolidated Financial Statements of the PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk and Subsidiary do not contain misleading material information of facts, and do no omit material information and fact;*

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk dan Entitas Anak. / *We are responsible for the PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk and Subsidiary internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statements letter is made truthfully.*

Jakarta, 27 April 2023/*April 27, 2023*

Direktur Utama/*President Director* — Direktur/*Director*

William Sutioso — Henry Sutioso

	Catatan/ *Notes*	March 31, 2023	31 Desember/*December 31* 2022 (Disajikan kembali/ *As restated)*	2021 (Disajikan kembali/ *As restated)*	
ASET					***ASSETS***
Aset Lancar					***Current Assets***
Kas dan bank	3g,3h,3n,3l,5,33	22.242.927.545	10.143.963.150	8.760.651.347	*Cash and banks*
Piutang Usaha					*Trade receivables*
Pihak ketiga	3g,3n,6,33	32.847.269.729	35.853.402.986	12.156.838.864	*Third parties*
Persediaan	3i,7	77.068.029.057	49.255.703.307	4.561.042.490	*Inventories*
Biaya dibayar dimuka					*Prepaid expenses and*
dan uang muka	3j,8	12.131.018.264	6.945.414.447	63.166.667	*Advance*
Pajak dibayar dimuka	3t,30a	606.485.292	538.553.734	83.339.419	*Prepaid tax*
Jumlah Aset Lancar		144.895.729.887	102.737.037.624	25.625.038.787	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar					***Non-Current Assets***
Piutang lain-lainPihak					*Others receivable*
berelasi	3e,3g,31,33	17.769.947.180	32.038.278.530	2.624.291.045	*Related parties*
Taksiran tagiihan pajak					*Estimated claims for*
penghasilan	3t,30b	-	-	142.599.892	*tax refund*
Aset pajak tangguhan	3t,30f	216.346.764	249.691.685	328.431.633	*Deferred tax assets*
Aset hak-guna - bersih	3l,9	5.068.322.143	5.194.037.910	5.360.498.020	*Right of-use assets - net*
Aset tetap-bersih	3k,3m,10	76.930.225.176	78.504.223.513	83.852.446.035	*Property and equipment - net*
Jumlah Aset Tidak Lancar		99.984.841.263	115.986.231.638	92.308.266.625	*Total Non-current Assets*
JUMLAH ASET		**244.880.571.150**	**218.723.269.262**	**117.933.305.412**	***TOTAL ASSETS***

	Catatan/ *Notes*	March 31, 2023	31 Desember/*December 31* 2022 (Disajikan kembali/ *As restated)*	31 Desember/*December 31* *2021* *2021* (Disajikan kembali/ *As restated)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISINESI MODAL)					***LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek					***Current Liabilities***
Utang usaha	3g,12,33				*Trade payables*
Pihak berelasi	3e,31	6.692.287.211	1.048.970.224	582.725.839	*Related parties*
Pihak ketiga		26.616.787.792	11.512.341.167	16.524.963.879	*Third parties*
Utang lain-lain	3g,33				*Others payables*
Pihak berelasi	3e,31	3.091.410.438	9.276.595.245	36.120.700.000	*Related parties*
Pihak ketiga		120.000.000	209.883.500	1.480.411.230	*Third parties*
Utang pajak	3t,30c	4.145.738.093	2.882.842.066	388.105.515	*Taxes payable*
Biaya yang masih harus dibayar	3g,13,33	669.457.215	120.180.791	532.479.273	*Accrued expenses*
Liabilitas kontrak	14	3.813.101.669	713.068.046	1.229.813.005	*Contract liability*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					*Current maturities of long-term liabilities*
Bank	3g,15,33	324.000.000	324.000.000	324.000.000	*Bank*
Pembiayaan	3g,16,33	80.472.000	80.472.000	-	*Financing*
Sewa	3g,3l,17,33	947.474.867	947.474.867	747.642.901	*Lease*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		46.500.729.285	27.115.827.906	57.930.841.642	*Total Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang					***Non-Current Liabilities***
Utang jangka panjang setalah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					*Long-term liabilities-ı et off current maturies within one year*
Bank	3g,15,33	8.709.964.254	8.790.964.254	9.114.964.254	*Bank*
Pembiayaan	3g,16,33	140.826.000	140.826.000	-	*Financing*
Sewa	3g,3l,17,33	1.908.880.617	1.859.645.094	2.609.550.905	*Lease*
Liabilitas imbalan kerja	3o,18	686.660.642	1.134.962.206	1.492.871.062	*Employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		11.446.331.513	11.926.397.554	13.217.386.221	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		**57.947.060.798**	**39.042.225.460**	**71.148.227.863**	***Total Liabilities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December 31* 2023 March 31, 2023	31 Desember/*December 31* 2022 (Disajikan kembali/ *As restated)*	31 Desember/*December 31* *31 Desember 2021* (Disajikan kembali/ *As restated)*	
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					***Equity Attributable to Owner of the Parent Entity***
Modal saham - nilai nominal Rp20 per saham (2020: Rp1.000.000 per saham) Modal dasar - 15.000.000.000 lembar saham (2020: 10.200 lembar saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh 5.000.000.000 lembar saham (2021: 3.750.000.000 lembar saham 2020:10.200 lembar saham)	19	100.000.000.000	100.000.000.000	75.000.000.000	*Share capital - par value Rp20 per share (2020: Rp1,000,000 per share) Authorized - 15,000,000,000 shares (2020: 10,200 shares) Issued capital and fully paid 5,000,000,000 shares (2021: 3.750.000.000 shares 2020: 10.200 shares)*
Tambahan modal disetor	3q,3r,20	60.835.299.925	57.968.721.312	-	*Additiional paid-in capital*
Proforma ekuitas		-	-	(31.092.777.541)	*Equity proforma*
Penghasilan komprehensif lain		1.781.442.747	1.296.446.552	717.360.648	*Other comprehensive income*
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya		24.316.496.059	20.415.953.187	2.161.378.345	*Unappropriated retained earnings*
JumlahEkuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		186.933.238.730	179.681.121.051	46.785.961.452	*Total Equity Attributable to Owner of the Parent Entity*
Kepentingan Nonpengendali	3c,3d	271.621	(77.249)	(883.903)	*Non-controlling Interest*
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal		186.933.510.352	179.681.043.802	46.785.077.549	*Total Equity (Capital Deficiency)*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		**244.880.571.150**	**218.723.269.262**	**117.933.305.412**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	March 31, 2023	March 2022	
Penjualan	3e,3s,21,31	75.778.830.917	81.122.429.556	*Sales*
Beban pokok penjualan	3e,3s,22,31	(61.209.086.149)	(64.253.871.948)	*Cost of goods sold*
Laba kotor		14.569.744.768	16.868.557.608	*Gross margin*
Beban penjualan	3s,23	(1.374.876.691)	(1.383.145.203)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	3s,24	(6.542.515.988)	(6.058.994.819)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lain-lain	3s,25	1.662.943.682	835.649.717	*Others income*
Beban lain-lain	3s,26	(19.992.691)	178.752.145	*Others expnenses*
Laba operasi		8.295.303.080	10.440.819.448	*Operating income*
Pendapatan keuangan	3s,27	64.622.218	29.698.262	*Financial income*
Beban keuangan	3s,28	(119.272.855)	(111.675.679)	*Financial expenses*
Laba sebelum pajak		8.240.652.443	10.358.842.031	*Income before tax*
Beban pajak - bersih	3t,30d	(1.468.174.492)	(2.262.126.949)	*Tax expenses - net*
Laba bersih tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma		6.772.477.951	8.096.715.082	*Net income for the year - after effect of proforma adjustments*
Dampak penyesuaian proforma		(4.378.173.341)	1.195.510.595	*Effect of proforma adjustment*
Laba bersih tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma		11.150.651.292	6.901.204.487	*Net income for the year - before effect of proforma adjustments*
Penghasilan komprehensif lain				*Other comprehensive income*
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Item not to be reclassified to profit or loss*
Laba pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	3o,18	(10.595.874)	388.697.915	*Re-measurement gain – of employee benefits liability - after tax*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		**11.140.055.418**	**7.289.902.402**	***Total comprehesive income for the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	March 31, 2023	2022 Disajikan kembali/ *As restated)*	
Laba bersih tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma yang dapat diatribusikan kepada:				*Net income for the year after effect proforma adjustment attributable to*
Pemilik entitas induk		6.772.124.624	8.096.373.410	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		353.328	341.672	*Non-controlling interest*
Jumlah		6.772.477.951	8.096.715.082	*Total*
Laba bersih tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma yang dapat diatribusikan kepada:				*Net income for the year before effect proforma adjustment attributable to*
Pemilik entitas induk		11.150.297.965	6.900.862.815	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		353.328	341.672	*Non-controlling interest*
Jumlah		11.150.651.292	6.901.204.487	*Total*
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Comprehensive income for the year attributable to*
Pemilik entitas induk		11.140.419.137	7.290.241.713	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		(363.719)	(339.311)	*Non-controlling interest*
Jumlah		11.140.055.418	7.289.902.402	*Total*
Laba per saham dasar	3u,29	**2,48**	**6,73**	***Earning per share***

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor *Additional paid-in capital*	Proforma Ekuitas dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Equity proforma from transactions restructurisation entity under common control*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other compehensive income*	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropiated retained earnings*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan nonpengendali/ *Minority interest*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2022	**75.000.000.000**	**-**	**(31.092.777.541)**	**717.360.648**	**2.161.378.345**	**46.785.961.452**	**(883.903)**	**46.785.077.549**	***Balance as of January 1, 2022***
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	*Additional paid-in capital*
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	*Dividend*
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	-	(8.262.367)	396.962.697	-	388.700.330	(2.361)	388.697.969	*Remeasurement of employee benefit*
Laba bersih tahun berjalan Berjalan	-	-	1.195.510.541	-	6.900.862.869	8.096.373.410	341.672	8.096.715.082	*Net income for the year*
Saldo 31 Maret, 2022	**75.000.000.000**	**-**	**(29.905.529.367)**	**1.114.323.345**	**9.062.241.214**	**55.271.035.192**	**(544.592)**	**55.270.490.600**	***Balance as of March 31, 2022***
Tambahan modal disetor	25.000.000.000	93.543.985.805	1.583.279.195	667.119.402	4.106.753.272	124.901.137.674	-	124.901.137.674	*Additional paid-in capital*
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	-	(8.262.367)	-	(2.796.392)	(11.058.759)	462.885	(10.595.874)	*Remeasurement of employee benefit*
Pembalikan atas proforma ekuitas yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	32.708.685.880	-	-	32.708.685.880	-	32.708.685.880	*Reversal on pro forma equity arising from transactions entity restructuring under common control*
Selisih nilai restrukturisasi entitas pengendalian	-	(32.708.685.880)	-	-	-	(32.708.685.880)	-	(32.708.685.880)	*Difference in restructuring value control entities*
Laba bersih tahun berjalan berjalan	-	-	(4.378.173.341)	-	11.150.297.965	6.772.124.624	353.328	6.772.477.951	*Net income for the year*
Saldo 31 Maret 2023	**100.000.000.000**	**60.835.299.925**	**-**	**1.781.442.747**	**24.316.496.059**	**186.933.238.731**	**271.621**	**186.933.510.351**	***Balance as of Maret 31, 2023***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	March 31, 2023	March 31, 2022 Disajikan kembali/ *As restated)*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		90.656.485.552	99.009.350.350	*Receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasional lain		(163.973.609.906)	(87.383.436.461)	*Payments to suppliers and other operating*
Pembayaran kas untuk karyawan		(4.506.032.464)	(3.273.223.461)	*Payments to employees*
Pembayaran pajak penghasilan		71.460.065	(350.490.290)	*Payments of income tax*
Pembayaran bunga		(70.037.332)	(48.334.055)	*Payments of interest*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(77.821.734.086)	7.953.866.083	*Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pemberian piutang kepada pihak berelasi		(29.689.767.855)	-	*Payment receivable to related parties*
Pembelian investasi saham		(28.000.000.000)	-	*Payment of investment in shares*
Hasil penjualan aset tetap	10	20.270.274	-	*Proceeds from sale of property and equipment*
Perolehan aset tetap	10	(586.989.293)	(3.684.700)	*Acquisition from sale of property and equipment*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(58.256.486.874)	(3.684.700)	*Net Cash Used in Investting Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pihak berelasi		25.685.544.946	(736.440.371)	*Receipt form related parties*
Pembayaran kepada pihak berelasi		-	(368.200.950)	*Payment to related parties*
Pembayaran dividen	19	-	-	*Dividen payment*
Pembayaran liabilitas sewa	9,18	(1.075.611.339)	-	*Payment of lease liabilities*
Penerimaan tambahan modal disetor		93.543.985.805	-	*Receipt of Additional paid-in capital*
Pembayaran emisi saham		25.000.000.000	-	*Payment for stock issuance*
Pembayaran utang pembiayaan		(13.412.000)	(17.900.000)	*Payment of finance liabilities*
Pembayaran utang bank	15	(324.000.000)	(81.000.000)	*Payment of bank loan*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		142.816.507.412	(1.203.541.321)	*Net Cash Provided by Financing Activities*
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	5	**6.738.286.453**	**6.746.640.062**	***NET INCREASE IN CASH AND BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5	**15.504.641.091**	**8.758.001.029**	***CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	**22.242.927.544**	**15.504.641.091**	***CASH AND BANKS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk ("Entitas") didirikan di Republik Indonesia, pada tanggal 1 Oktober 1999 berdasarkan Akta No. 2 dibuat dihadapan Soeparna Saeran S.H., Notaris di Jakarta Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-15350 HT.01.01.TH.2001 tanggal 1 Oktober 1999.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 43 tanggal 15 Juni 2022 dari notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp75.000.000.000 dengan nilai nominal Rp20 atau sejumlah 3.750.000.000 saham sehingga modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp100.000.000.000 dengan nilai nominal Rp20 atau sejumlah 5.000.000.000. Atas perubahan ini telah diterima telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0250932 tanggal 16 Juni 2022.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi bidang pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan pergudangan, dan pelayaran dalam negeri. Saat ini kegiatan usaha yang dilakukan Entitas adalah perdagangan ikan.

Kantor pusat Entitas beralamat di Jl. Muara Baru Ujung Blok K No. 7D, Jakarta Utara. Lokasi operasional Entitas di Muara Baru, Cilacap dan Kendari. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1999.

PT Asha Fortuna Corpora merupakan entitas induk terakhir Entitas.

b. Penawaran Saham Umum Perdana

Pada tanggal 27 Mei 2022, Entitas mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana Saham Biasa atas nama yang merupakan saham baru yang berasal dari partopel sebanyak 1.250.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp20 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp100 per lembar saham.

Sehubungan dengan Penawaran Umum tersebut, Entitas menerima Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 21 April 2022 sesuai dengan Surat No. S-54/PM.22/2022.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk ("the Entity") was established in the Republic of Indonesia, on October 1, 1999 based on Deed No. 2 made before Soeparna Saeran S.H., Notary in Jakarta This deed of recognition was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C-15350 HT.01.01.TH.2001 dated October 1, 1999.

The Articles of Association of the Entity have amendment several time, the last amendment based on the deed of Statement of Resolutions of the Board of Commissioners Meeting No. 43 date June 15, 2022 from notary Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notary in Jakarta regarding the increase in issued and paid-up capital from Rp75,000,000,000 with a nominal value of Rp20 or a total of 3,750,000,000 shares so that the issued and paid-up capital became Rp100,000,000,000 with a nominal value of Rp20 or a total of 5,000,000,000 shares. This change has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.03-0250932 dated June 16, 2022.

In accordance with article 3 of the Entity's Articles of Association, the scope of the Entity's activities includes agriculture, forestry, fisheries, processing industry, wholesale and retail trade, transportation and warehousing, and domestic shipping. Currently the business activities carried out by the Entity are fish trading.

The Entity's head office is located at Jl. Muara Baru Ujung Blok K No. 7D, North Jakarta. The Entity's operational locations are in Muara Baru, Cilacap and Kendari. The Entity started commercial operations in 1999.

PT Asha Fortuna Corpora is the ultimate shareholder of the Entity.

b. Initial Public Offering

On May 27, 2022, the Entity listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) of Ordinary Shares on behalf of new shares originating from partopel of 1,250,000,000 shares with a nominal value of Rp20 per share at an offering price of Rp100 per share.

In connection with the Public Offering, the Entity received a Statement of Effectiveness from the Financial Services Authority on April 21, 2022 in accordance with Letter No. S-54/PM.22/2022.

1. UMUM – Lanjutan

b. Penawaran Saham Umum Perdana – Lanjutan

Penawaran Umum Saham Perdana tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 April 2022 dan dituangkan dalam Akta No. 21 dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas serta komite audit pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL – Continued

b. Initial Public Offering – Continued

The IPO was approved by the Extraordinary General Meeting held on April 11, 2022 and notarized by Deed No. 21 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notary in Jakarta.

c. Key Management and Other Information

The composition of the Entity's Board of Commissioners and Board of Directors and the audit committee as of March 31, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Asman	Asman	*President Commissioner*
Komisaris Independen	H. Eko Teguh Santoso	H. Eko Teguh Santoso	*Commissioner*
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	William Sutioso	William Sutioso	*President Director*
Direktur	Henry Sutioso	Henry Sutioso	*Director*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	H. Eko Teguh Santoso	-	*Chairman*
Anggota	Samuel Indarmanto	-	*Member*
Anggota	Matthew Indrajaya	-	*Member*

Personil manajemen kunci adalah Direksi Entitas dan personil pengawas adalah Dewan Komisaris

Key management personnel are the Directors of the Entity and supervisory personnel are the Board of Commissioners

Entitas mempunyai 84 dan 83 karyawan tetap (tidak diaudit) pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

The Entity has 84 and 83 permanent employees (unaudited) as of March 31, 2023 and December 31, 2022, respectively.

Beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Entitas adalah sebagai berikut:

The gross compensation expense for key management (including the Board of Commissioners and Directors) of the Entity is as follows:

	31 March 2023	31 December 2021	
Imbalan kerja jangka pendek	1.034.250.048	241.083.333	*Short term employee benefits*

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Entitas mempunyai Entitas Anak berikut ini, yang semuanya diperoleh pada tahun 2012 (selanjutnya secara bersama-sama dengan Entitas disebut "Kelompok Usaha"):

d. Structure of the Subsidiaries

As of December 31, 20221 and 2021, the Entity has the following Subsidiary, of which was acquired in 2012 (together with the Entity, hereinafter referred to as the "Group"):

Entitas Anak/ ***Subsidiary***	**Domisili/** ***Domicile***	**Bidang Usaha/** ***Scope of Activities***	**Persentase Kepemilikan (Langsung)/** ***Percentage of Ownership (Direct)***		**Tahun Operasi Komersial/** ***Year of Commercial Operations***	**Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/** ***Total Assets Before Elimination***	
			31Desember/ ***December 31,*** **2022**	**31 Desember/** ***December 31,*** **2021**		**31Desember/** ***December 31,*** **2022**	**31 Desember/** ***December 31,*** **2021**
PT Jembatan Lintas Global	Jakarta	Perdagangan/ *Trading*	99,88%	99,88%	2011	19.157.499.590	6.771.008.346

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2022)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan operasinya adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual untuk mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Secara umum Amendemen PSAK 22 ini menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-21C., mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjesi yang diakui pada tanggal akuisisi, menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak. Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan. Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:
  - biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
  - alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

- PSAK 69 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran pada paragraf 22 yang sebelumnya "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen", menjadi "entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen".

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2022)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised Financial Accounting Standards (SAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year and relevant to its operation are as follows

- *Amendment to PSAK 22 Business Combinations concerning Reference to the Conceptual Framework to clarify the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for Financial Reporting. In general, this PSAK 22 Amendment adds a description related to "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" which is stated in paragraphs 21A-21C., changes paragraph 23 by clarifying contingent liabilities recognized at the acquisition date, adds paragraph 23A regarding the definition contingent assets and their accounting treatment.*

- *Amendment to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Onerous Contracts—Cost of Fulfilling Contracts. This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a onerous contract. Amendment to PSAK 57 provide that the costs to fulfill the contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs directly related to the contract consist of:*
  - *incremental costs to fulfill the contract, and*
  - *allocation of other costs directly related to fulfilling the contract.*

- *PSAK 69 (Improvement 2020) clarifies the recognition and measurement in paragraph 22 which previously "entities do not take into account cash flows for financing assets, taxation or regrowth of biological assets after harvest", to "entities do not take into account cash flows for financing assets, or regrowth biological assets after harvest".*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI – Lanjutan

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2022) – Lanjutan

- PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Bagian 3.3) pada Paragraf PP3.3.6. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- PSAK 73 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi pengukuran oleh penyewa dan pencatatan perubahan masa sewa terkait "perbaikan properti sewaan" pada contoh ilustratif 13 (Bagian 1).

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- Amendemen PSAK 1 dan 25: Amendemen PSAK 1 mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material. Sedangkan Amendemen PSAK 25 memberi definisi baru dari "estimasi akuntansi" dan penjelasannya. Amendemen tersebut berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang. Amendemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan. Amendemen tersebut berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71- Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 74.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK) – Continued

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2022) – Continued

- *PSAK 71 (Improvement 2020) clarifies the fee (consideration) recognized by the borrower in relation to derecognition of a financial liability (Section 3.3) in Paragraph B3.3.6. In determining the fee (consideration) paid after deducting the fee (consideration) received, the borrower only includes the fee (consideration) paid or received between the borrower and the lender, including fees (consideration) paid or received by either the borrower or lender on behalf of the other party.*

- *PSAK 73 (Improvement 2020) clarifies the measurement by lessee and recording of changes in the lease term related to "leasehold improvement" in illustrative example 13 (Section 1).*

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year

- *Amendment to PSAK 1 and 25: Amendment to PSAK 1 changes the term "significant" to "material" and provides an explanation of material accounting policies. Meanwhile, the Amendment to PSAK 25 provides a new definition of "accounting estimates" and explanations. The amendments are effective on or after January 1, 2023 with early adoption permitted.*

- *Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term. The amendment clarifies one of the criteria in classifying a liability as long-term, namely requiring an entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period. The amendment is effective on or after January 1, 2023 with early adoption permitted.*

- *Amendment to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Proceeds Before Intended Use. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2023 with early application permitted.*

- *Amendment to PSAK 74 – Insurance Contracts – Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 74.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI – Lanjutan

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan – Lanjutan

- PSAK 74: Kontrak Asuransi akan membuat Laporan Keuangan perusahaan asuransi menjadi "berdayabanding" (*comparable*) dengan industri-industri lain seperti perbankan dan perusahaan jasa keuangan lainnya karena PSAK 62: Kontrak Asuransi yang berlaku saat ini masih memungkinkan pelaporan yang bervariasi di setiap yurisdiksi/negara. Selain itu, PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan pendapatan dari kegiatan investasi sehingga seluruh *stakeholders* (pemangku kepentingan) dari laporan keuangan, termasuk pemegang polis maupun investor, mendapatkan informasi yang transparan atas laporan keuangan perusahaan yang memiliki kontrak asuransi untuk produk perlindungan asuransi dengan fitur investasi. PSAK 74 ini akan menggantikan PSAK 62 "Kontrak Asuransi" dan mulai berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK) – Continued

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year – Continued

- *PSAK 74: Insurance Contracts will make the financial statements of insurance companies "comparable" with other industries such as banking and other financial service companies because PSAK 62: Insurance Contracts currently in force still allow reporting that varies in each jurisdiction/ country. In addition, PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and income from investment activities so that all stakeholders from financial statements, including policy holders and investors, obtain transparent information on the financial statements of companies that have contracts. insurance for insurance protection products with investment features. This PSAK 74 will replace PSAK 62 "Insurance Contract" and will come into effect on January 1, 2025 with early application permitted.*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Polices".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022, dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2022, as follows:

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2022 , and Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies issued by the Financial Services Authority.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika Kelompok Usaha menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Kelompok Usaha mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Kelompok Usaha menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini mensyaratkan entitas induk (entitas yang mengendalikan satu atau lebih entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih *investee*. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan *investee*.

Investor mengendalikan *investee* ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which include Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Association of Accountants (DSAK IAI) and Regulations and Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the Group adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Group reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK 65 "Consolidated Financial Statements". This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi – Lanjutan

Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

1) kekuasaan atas *investee* (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas *investee*, *investor* mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

1) pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari *investee*;
2) hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
3) hak suara dan hak suara potential *investor*.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari entitas induk dengan entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi entitas induk di setiap entitas anak dan bagian entitas induk pada ekuitas setiap entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara entitas-entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas pelapor memasukkan penghasilan dan beban entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas induk dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat entitas anak.

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik entitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

c. Principles of Consolidation – Continued

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

1) power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
2) exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
3) the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1) the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
2) rights arising from other contractual arrangemens;
3) the Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- *combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;*
- *offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;*
- *eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.*

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi – Lanjutan

Kepentingan Nonpengendali (NCI) – Lanjutan

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dari kelompok usaha dan *NCI*, meskipun hal tersebut mengakibatkan *NCI* memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan entitas induk dalam entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh *NCI* berubah, entitas induk menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan *NCI* untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Entitas induk tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat *NCI* yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

1) menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
2) mengakui sisa investasi apapun pada entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tesebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama;
3) mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

d. Kombinasi Bisnis

PSAK 22 (Penyesuaian 2018) mengklarifikasi bahwa ketika salah satu pihak dalam pengaturan bersama memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan operasi bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66), dan memiliki hak atas aset dan liabilitas atas liabilitas terkait operasi bersama tepat sebelum tanggal akuisisi, transaksi merupakan kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

c. Principles of Consolidation – Continued

Non-controlling Interest (NCI) – Continued

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent entity:

1) derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
2) recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 71, "Financial Instruments", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;
3) recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

d. Business Combination

PSAK 22 (Improvement 2018) clarifies that when a party in a joint arrangement obtains control over a business that is a joint operation (as defined in PSAK 66), and has rights over assets and liabilities over liabilities related to joint operations just before date of acquisition, the transaction is a business combination that is carried out in stages.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

d. Kombinasi Bisnis – Lanjutan

Pihak pengakuisisi menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama dengan cara yang dijelaskan dalam paragraf 42. Oleh karena itu, pihak pengakuisisi mengukur kembali semua kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama tersebut.

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap *NCI* pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, entitas memilih apakah mengukur *NCI* pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan *NCI* atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administasi".

Ketika entitas mengakuisisi sebuah bisnis, entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 22 (Revisi 2018) "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

d. Business Combination – Continued

The acquirer applies the requirements for a business combination that is carried out in stages, including the remeasurement of previously held interests in joint operations in the manner described in paragraph 42. Accordingly, the acquirer re-measures all previously held interest in the joint operation.

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 71 "Financial Instruments", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In accordance with the provision of PSAK 22 (Revised 2018) "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2) Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
   a) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   d) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam angka 1).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

e. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures" and PSAK 7 (Improvement 2015) "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

1) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
   a) has control or joint control over the reporting entity;
   b) has significant influence over the reporting entity; or
   c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   a) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   b) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   c) both entities are joint ventures of the same third party.
   d) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   e) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   f) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in 1).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi – Lanjutan

g) orang yang didentifikasikan dalam angka 1).a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

1) terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Kelompok Usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

e. Transactions with Related Parties – Continued

g) a person identified in 1).a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

1) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

2) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3) for which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the Group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Group.

All transactions between segments are eliminated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" termasuk Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amendemen PSAK 71 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Kelompok Usaha juga menerapkan PSAK 60 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi untuk penyajian instrumen keuangan, terutama yang pengklasifikasian instrumen tersebut ke dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan tentang klasifikasi bunga, dividen dan keuntungan / kerugian terkait, dan kapan aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus.

PSAK 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai sebagai nilai wajar melalui laba rugi *(FVTPL)*, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Financial Instruments

The Group adopted PSAK 71 "Financial Instruments" including Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 71 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Group also applied PSAK 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

PSAK 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as fair value through profit loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (*FVOCI*):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* selanjutnya diukur pada *FVTPL*.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada *FVOCI*. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Financial Instruments – Continued

1) Financial Assets – Continued

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Pengukuran Selanjutnya – Lanjutan

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif – Lanjutan

Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin bentuk lain yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada pengakuan awal.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Kelompok Usaha mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga kredit efektif yang disesuaikan terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam baris item "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Financial Instruments – Continued

1) Financial Assets – Continued

Subsequent Measurement – Continued

Amortized Cost and Effective Interest Method – Continued

If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income – Interest Income" line item.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Pengukuran Selanjutnya – Lanjutan

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai *FVOCI*

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada *FVOCI*

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:
- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada *FVOCI* pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi ketika hak Kelompok Usaha untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris item "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Dividen" dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Financial Instruments – Continued

1) Financial Assets – Continued

Subsequent Measurement – Continued

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI

A financial asset is held for trading if:
- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

Dividends income on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Finance Income – Dividend Income" line item in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Pengukuran Selanjutnya – Lanjutan

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau *FVOCI* diukur pada *FVTPL*.

Aset keuangan pada *FVTPL* diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam baris item "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("*ECL*") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada *FVOCI*. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Kelompok Usaha selalu mengakui *ECL* sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Kelompok Usaha mengakui *ECL* sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan *ECL* 12 bulan (*12mECL*). Penilaian apakah *ECL* sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (*default*) yang sebenarnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Financial Instruments – Continued

1) Financial Assets – Continued

Subsequent Measurement – Continued

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan – Lanjutan

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, *12mECL* merupakan porsi *ECL* sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Kelompok Usaha membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Kelompok Usaha beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Jika Kelompok Usaha telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan *ECL* sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk *ECL* sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan *12mECL* pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Financial Instruments – Continued

1) Financial Assets – Continued

Impairment of Financial Assets – Continued

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

1) Aset Keuangan – Lanjutan

Risiko Kredit Meningkat Signifikan – Lanjutan

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada *FVOCI*, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Kebijakan Penghapusan

Kelompok Usaha menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Kelompok Usaha, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Kelompok Usaha memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Kelompok Usaha tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai *FVOCI*, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Kelompok Usaha pada pengakuan awal untuk diukur pada *FVOCI*, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Financial Instruments – Continued

1) Financial Assets – Continued

Significant Increase in Credit Risk – Continued

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Write-off Policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada *FVTPL*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai *FVTPL* jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai *FVTPL*.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Kelompok Usaha dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan pada *FVTPL* disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam baris item "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai *FVTPL*, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi.

Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, mereka dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Financial Instruments – Continued

2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.*

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss.

The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai *FVTPL*, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan. atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laba rugi.

Ketika Kelompok Usaha menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Kelompok Usaha mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Financial Instruments – Continued

2) Financial Liabilities – Continued

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

g. Instrumen Keuangan – Lanjutan

2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

3) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat kini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara *FVTPL*, *FVOCI* dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 71 tidak mengizinkan reklasifikasi:
- untuk investasi ekuitas yang diukur pada *FVOCI*, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

g. Financial Instruments – Continued

2) Financial Liabilities – Continued

Derecognition of Financial Liabilities – Continued

If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification should be recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

3) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

4) Reclassification of Financial Instruments

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Group does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

PSAK 71 does not allow reclassification:
- *for equity investments measured at FVOCI, or*
- *di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.*

The financial liability shall not be reclassified.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

h. Kas dan Bank

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Kelompok Usaha. Kas di bank yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*lower of cost or net realizable value*) dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Biaya perolehan terdiri dari bahan baku langsung, jika sesuai, upah langsung, dan biaya-biaya tidak langsung yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisi sekarang. Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dikurangi semua estimasi biaya penyelesaian dan biaya-biaya yang akan terjadi dalam memasarkan, menjual dan mendistribusi. Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun.

j. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap". Kelompok Usaha telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Persentase/ *Percentage*	Masa manfaat (tahun)/ *Usefull life (year)*	
Bangunan	5%	20	*Building*
Kapan dan mesin	6,25%	16	*Ship and machinery*
Kendaraan	12,5%	8	*Vehicles*
Inventaris kantor	25%	4	*Office equipment*

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

h. Cash and Banks

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the group. Cash in banks which will be used to pay liabilities that will mature within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value where the cost is determined using the weighted average method. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labour costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs of completion and costs to be incurred in marketing, selling and distribution. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the review of inventories condition at the end of the year.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

k. Property and Equipment

The Group adopted PSAK 16 (Revised 2011) "Property, Plant and Equipment". The Group has chosen the cost model for measurement of their property and equipment.

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

k. Aset Tetap – Lanjutan

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

l. Sewa

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada insepsi kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
  1) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
  2) Kelompok Usaha telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepsi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

k. Property and Equipment – Continued

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

l. Lease

Group as a Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1) *The Group has the right to operate the identified asset;*
  2) *The Group has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

l. Sewa – Lanjutan

Kelompok Usaha sebagai Penyewa – Lanjutan

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Kelompok Usaha mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Kelompok Usaha mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Kelompok Usaha dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Kelompok Usaha akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

l. Lease – Continued

Group as a Lessee – Continued

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, the Group measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Group at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Group depreciates the right of use assets from the initial date to the earlier of the end of the useful life of the right of use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Group under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

l. Sewa – Lanjutan

Kelompok Usaha sebagai Penyewa – Lanjutan

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:
- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Kelompok Usaha tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 73 sebagaimana mestinya.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Ketika kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:
1) sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
2) penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepsi, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
3) masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomik aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
4) pada tanggal insepsi, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
5) aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

l. Lease – Continued

Group as a Lessee – Continued

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:
- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

Short-term leases and low value underlying assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Group does ot use this exemption and applies PSAK 73 as appropriate.

Group as a Lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each lease as either an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise a lease is classified as an operating lease.

As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as:
1) the lease transfers ownership of the underlying asset to the lessee by the end of the lease term;
2) the lessee has the option to purchase the underlying asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised;
3) the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset, even if title is not transferred;
4) at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the underlying asset;
5) the underlying assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

l. Sewa – Lanjutan

Kelompok Usaha sebagai Pesewa – Lanjutan

Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 48 (Revisi 2013) "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk persediaan, aset pajak tangguhan, aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan dan properti investasi pada nilai wajar. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap, properti investasi pada biaya perolehan dan investasi pada entitas anak.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset atau (*Cash Generating Unit*) *CGU* adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat harus diturunkan menjadi sebesar terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi, kecuali berkaitan dengan aset revaluasian dimana rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi di *OCI*.

Jika jumlah terpulihkan adalah nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, tingkat hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan asumsi utama yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar pengukuran dikategorikan dalam "level 2" dan "level 3" dari hirarki nilai wajar adalah dengan mengacu pada PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

l. Lease – Continued

Group as a Lessor – Continued

The Group recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if more representative of the pattern in which benefit from use of the underlying asset is diminished, another systematic basis.

m. Impairment of Assets

The Group adopted PSAK 48 (Revised 2013) "Impairment of Assets". It does not apply to inventories, deferred tax assets, assets arising from employee benefits, financial assets and investment property carried at fair value. It applies to property and equipment, investment property at cost and investments in subsidiaries.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the Group estimates the recoverable amount of the assets.

Recoverable amount of an asset or (Cash Generating Unit) CGU is the higher amount between the fair value less costs of disposal and value in use. If the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount should be reduced to their recoverable amount. Impairment loss is recognized immediately in the profit or loss unless it relates to a revalued asset where the impairment loss is treated as a revaluation decrease in OCI.

If recoverable amount is fair value less costs of disposal, the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized, the valuation techniques used to measure fair value less costs of disposal and the key assumptions used in the measurement of fair value measurements categorized within "Level 2" and "Level 3" of the fair value hierarchy are referred to PSAK 68 "Fair Value Measurement".

n. Transactions and Balances in Foreign Currency

The Group adopted PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This standard sets up measurement and presentation currency of an entity in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the entity to consider the following factors:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing – Lanjutan

n. Transactions and Balances in Foreign Currency – Continued

1) mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
2) mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
3) mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
4) mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

1) currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
2) currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
3) the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;
4) the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Kelompok usaha menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

The Group using the Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the consolidated statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

	March 31,2023	December 31,2022	
Dollar Amerika Serikat	15.062	15.731	*United State Dollar*
Dollar Australia	10.108	10.581	*Australia Dollar*
Yuan China	2.190	2.257	*China Yuan*
Ringgit Malaysia	3.407	3.556	*Malaysia Ringgit*

o. Imbalan Kerja

o. *Employee Benefit*

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 24 (Revisi 2014) "Imbalan Kerja" dan Amendemen 2015 PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Selain itu, Kelompok Usaha juga mengadopsi ISAK 15 "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" dan amendemen tahunan 2018 PSAK 24: "Imbalan Kerja tentang Kurtailmen, atau Program Penyelesaian dan Penyesuaian".

The Group adopted PSAK 24 (Revised 2014) "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK. 24 "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution". Besides, the Group also adopted ISAK 15 "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions" and the annual amendment 2018 to PSAK 24: "Employee Benefits regarding Curtailments, or Program Completions and Adjustments".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

o. Imbalan Kerja – Lanjutan

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Kelompok Usaha mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode di mana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1) biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
2) bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;

3) pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
   - keuntungan dan kerugian aktuarial;
   - imbal balik aset program;
   - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

   diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuaria, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuaria. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

o. Employee Benefit - Continued

This PSAK introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

The Group adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003 concernng Manpower and law no.11 of 2020 concerning Job Creation Act.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1) service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2) net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3) remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
   - *actuarial gains and losses;*
   - *return on plan assets;*
   - *any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

   is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

o. Imbalan Kerja – Lanjutan

Pengukuran – Lanjutan

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifika. mengurangi jumlah pekerja yang disertakan),

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

p. Provisi dan Kontinjensi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontinjensi" dan ISAK 30 "Pungutan". ISAK 30 ini merupakan interpretasi atas PSAK 57 yang memberikan klarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain dari pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK 46 "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan kepada Pemerintah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

o. Employee Benefit - Continued

Measurement – Continued

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

p. Provision and Contingency

The Group adopted PSAK 57 (Revised 2009) "Provision, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" and ISAK No. 30, "Levy". This ISAK 30 is an interpretation to PSAK 57 which provides clarification of accounting liability to pay the levy, apart from the income tax that are within the scope of PSAK 46 "Income Taxes" and other penalties for violations of law to the Government.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

p. Provisi dan Kontinjensi – Lanjutan

PSAK ini mensyaratkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil.

q. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 38 (Revisi 2012) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012) ini, kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak akan menghasilkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan, dan transaksi tidak menghasilkan laba atau rugi bagi kelompok usaha atau entitas individual dalam kelompok usaha yang sama. Karena entitas penggabungan usaha entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi kepemilikan, transaksi dicatat sebesar nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan ("*pooling of interest*") dan perbedaan antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam ekuitas sebagai "Tambahan Modal Disetor".

Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan disajikan seolah-olah kombinasi tersebut telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih yang timbul antara nilai pengalihan dengan nilai tercatat pada tanggal efektif dicatat sebagai akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sisa saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (2004) pada tanggal awal penerapan PSAK ini disajikan di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya akun tambahan modal disetor tersebut tidak dapat diakui baik sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

p. Provision and Contingency – Continued

This PSAK requires the recognition and measurement of provision, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the consolidated financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to such information.

Provisions are recognized if the Group has a present obligation (both legal and constructive) as a result of past events, the settlement obligation is likely to result in an outflow of resources that contain economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate the outflow of resources embodying economic benefits to settle the obligation is most likely not to occur, then the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed, unless the outflow of resources embodying economic benefits is unlikely to occur.

q. Business Combination Entities Under Common Control

The Group adopted PSAK 38 (Revised 2012) "Business Combinations Entities Under Common Control".

Under PSAK 38 (Revised 2012) business combination of entities under common control will not result in change of economic substance of ownership, and the transactions do not generate profit or loss to the group or individual entity within the same group. Because of business combination entities under common control entities does not change the economic substance of the ownership, the transactions are recorded at book value using the pooling of interests method and the difference between the transfer price and book value is recorded in equity as "Additional Paid-in Capital".

In the implementation of the pooling of interest method, the components of the financial statements are presented as if the combination had occurred since the beginning of the period under common control occured. The difference arising between the transfer value and the carrying amount on the effective date is recorded as "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and the remaining balance of the difference in value from restructuring transactions of entities under common control based on PSAK 38 (2004) on the date of initial application of PSAK presented in equity in the account additional paid-in capital and additional paid-in capital account further can not be recognized either as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

r. Biaya Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK 72, Kelompok Usaha mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1) Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan
   Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.
2) Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

   Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.
3) Penetapan Harga Transaksi
   Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.
4) Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan
   Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

r. Stock Issuance Costs

All expenses incurred in connection with the Parent Entity's stock offering to the public are recorded as a deduction under "Additional Paid-in Capital" which is a component of equity in the consolidated statement of financial position.

s. *Revenue and Expense Recognition*

The Group recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK 72, the Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1) Identification of the Contract with the Customer
   Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.
2) Identification of the Performance Obligation in the Contract
   A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3) Determination of the Transaction Price
   The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4) Allocation Transaction Price to Performance Obligations
   Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban – Lanjutan

5) Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi
Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*basis akrual*).

t. Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 46 (Revisi 2013) Pajak Penghasilan". Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK 20 "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:
1) pengakuan awal *goodwill* ; atau
2) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang
   a) bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
   b) pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
3) perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam pengaturan bersama, tetapi hanya sepanjang bahwa entitas mampu mengontrol waktu pembalikan perbedaan dan besar kemungkinan pembalikan tidak akan terjadi pada perkiraan masa mendatang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:
1) pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

s. Revenue and Expense Recognition – Continued

5) Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied
Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Income Taxes

The Group adopted PSAK 46 (Revised 2013) "Income Taxes". Besides, the Group also adopted ISAK 20 "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:
1) initial recognition of goodwill;or
2) the initial recognition of an asset or liability of a transaction which
   a) other than in a business combination; and
   b) at the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (fiscal loss).
3) temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the entity is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.

Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:

1) the initial recognition of an asset or liability of a transaction which

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

t. Pajak Penghasilan – Lanjutan

Pengakuan – Lanjutan

a) bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
b) pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).

2) perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
a) perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
b) laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Entitas mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam *OCI* maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam *OCI* maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah *goodwill* yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Income Taxes – Continued

Recognition – Continued

a) other than in a business combination; and
b) at the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit.

2) deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that it is probable that:

a) the temporary difference will reverse in the foreseeable future and
b) taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities may not be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. An entity shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING – Lanjutan

t. Pajak Penghasilan – Lanjutan

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait entitas kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

u. Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham". PSAK 56 (Revisi 2011) ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas (entitas induk) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan konsolidasian yang disajikan.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

t. Income Taxes – Continued

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

u. Earnings per Share and Dilution

The Group adopted PSAK 56 (Revised 2011) the principle of the determination and presentation of earnings per share, thus increasing the comparability of performance between different entities in the same reporting period and between different reporting periods for the same entity.

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the entity (parent entity) by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the consolidated financial statements presented.

v. Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Group's consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 3g dan 33.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the Notes 3g and 33.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (*ECL*) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan *ECL* 12-bulan (*12mECL*) untuk aset tahap 1, atau *ECL* sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Kelompok Usaha mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (*ECL*), Kelompok Usaha menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan input utama dalam mengukur *ECL*. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomis dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING – Continued

Judgments, Estimates and Assumptions – Continued

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 33.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomis untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepsi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Kelompok Usaha; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Kelompok Usaha menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaaan sewa. Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Kelompok Usaha yang harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING – Continued

Judgments, Estimates and Assumptions – Continued

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Group's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Group reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

Determining Incremental Borrowing Rate

Where the interest rate implicit in a lease cannot be readily determined, an incremental borrowing rate is estimated to discount future lease payments to measure the present value of the lease liability at the lease commencement date. Such a rate is based on what the Group estimates it would have to pay a third party to borrow the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset, with similar terms, security and economic environment.

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property and equipment are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING – Continued

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Judgments, Estimates and Assumptions – Continued

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property and Equipment

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

The Group estimates the useful lives of property and equipment based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimation of useful lives of property and equipment and are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

The costs of property and equipment and are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property and equipment between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business. More detailed information disclosed in the Note 10.

Menentukan Pajak Penghasilan

Determining Income Taxes

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Menentukan Pajak Penghasilan – Lanjutan

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapan dalam Catatan 18.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING – Continued

Judgments, Estimates and Assumptions – Continued

Determining Income Taxes – Continued

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 30.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense of the Group is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 18.

5. KAS DAN BANK / *5. CASH AND BANKS*

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Kas			*Kas*
	2.182.695.375	103.208.104	
Bank			*Bank*
Pihak ketiga			*Pihak ketiga*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	61.555.659	4.950.491.044	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	19.821.891.492	3.743.773.133	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.427.485	37.519.860	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	10.690.735	11.390.735	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59.320.075	5.794.845	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Syariah	1.534.325	4.036.307	*PT Bank Central Asia Syariah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.267.823	1.372.823	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Dollar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.859.269	1.185.794.128	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	66.588.800	72.456.671	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.254.044	7.003.756	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	6.415.727	6.134.532	*PT Bank Central Asia Tbk*
Dollar Australia			*Australia Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	11.425.815	14.986.264	*PT Bank Central Asia Tbk*
Yuan China			*China Yuan*
PT Bank DBS Indonesia	919	948	*PT Bank DBS Indonesia*
Jumlah	22.242.927.543	10.143.963.150	*Total*

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran masing-masing bank.

Bank accounts have a floating interest rate according to the offer rate of each bank.

6. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA / *6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES*

	March 31, 2023	December, 31 2022	
FTA Food Solutions Pty Ltd	2.387.234.700	1.785.489.750	*FTA Food Solutions Pty Ltd*
Arif	1.836.357.000	1.530.794.190	*Arif*
Bp David	1.652.795.500	-	*Bp David*
Yanto	1.612.863.800	-	*Yanto*
Reni	1.516.089.000	-	*Reni*
Rizal	1.428.060.000	-	*Rizal*
Harun	1.440.521.500	-	*Harun*
Frans	1.297.144.000	-	*Frans*
Resha	1.297.656.000	-	*Resha*
PT Tripatra Nusantara	1.200.000.000	-	*PT TRIPATRA NUSANTARA*
Cipto	1.198.805.000	-	*Cipto*
Lainnya (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	15.979.743.229	32.537.119.046	*Others (ecah below Rp1 billion)*
Jumlah	32.847.269.729	35.853.402.986	*Total*

6. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA – Lanjutan

6. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES – Continued

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	March 31, 2023	Decenber 31, 2022	
Belum jatuh tempo	256.788.854	1.054.131.171	*Not yet due*
Jatuh tempo			*Over due*
1-30 hari	12.703.656.444	33.275.478.696	*1-30 days*
31-60 hari	10.563.472.615	849.723.291	*31-60 days*
61-90 hari	9.188.699.780	54.150.783	*61-90 days*
Lebih dari 90 hari	134.652.037	619.919.045	*More than 90 days*
Jumlah	32.847.269.729	35.853.402.986	*Total*

Rincian piutang usaha per mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables per currency are as follows:

	March 31, 2023	December 31,2022	
Rupiah	29.910.891.378	29.481.905.735	*Rupiah*
Dolar Australia	2.387.234.700	4.057.409.334	*Australia Dollar*
Ringgit Malaysia	-	1.477.541.653	*Malaysia Ringgit*
Dolar Amarika Serikat	549.143.651	836.546.264	*United State Dollar*
Yuan China	-	-	*China Yuan*
Jumlah	32.847.269.729	35.853.402.986	*Total*

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih seluruhnya dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang.

Based on a review of the status of each receivable at the end of the year, management believes that all of these trade receivables are fully collectible and therefore no provision for impairment losses on receivables is required.

Tidak ada piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan kredit.

There are no trade receivables used as collateral for credit.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	March 31, 2023	December 31,2022	
Ikan	77.068.029.057	49.255.703.307	*Fish*
Jumlah	77.068.029.057	49.255.703.307	*Total*

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dipulihkan pada nilai realisasi bersih sehingga tidak melakukan penyisihan keusangan persediaan.

Management is beliefs that all inventories can be recovered at net realizable value and therefore does not provide allowance for inventory obsolescence.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp3.000.000.000 dan Rp3.000.000.000 kepada PT Asuransi Central Asia pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Inventories are insured against fire, theft and other risks for a total coverage of Rp3,000,000,000 and Rp3,000,000,000 with PT Asuransi Central Asia as of December 31, 2022 and 2021

Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp61.209.086.146 dan Rp64.253.871.948.

Total inventories recognized as cost of goods sold for the years ended March 31, 2023 and 2022 amounted to Rp61.209.086.146 and Rp64.253.871.948, respectively.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA / *8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE*

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Biaya dibayar dimuka			*Prepaid expenses*
Sewa	136.666.667	50.266.667	*Rent*
Uang muka			*Advance*
Pembelian	11.993.606.597	6.895.147.780	*Purchase*
Aktiva lain-lain	745.000	-	*Other Assets*
Jumlah	12.131.018.264	6.945.414.447	*Total*

9. ASET HAK-GUNA / *9. RIGHT-OF USE ASSETS*

	March 31, 2023				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additioon*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Tanah dan bangunan	7.149.044.892	-	-	7.149.044.892	*Land and building*
Jumlah biaya perolehan	7.149.044.892	-	-	7.149.044.892	*Total acquisition cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Tanah dan bangunan	1.955.006.982	125.715.767	-	2.080.722.749	*Land and building*
Jumlah akumulasi penyusutan	1.955.006.982	125.715.767	-	2.080.722.749	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku	5.194.037.910			5.068.322.143	*Book Value*

	December 31,2022				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additioon*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Tanah dan bangunan	6.858.463.978	283.581.014	-	7.149.044.892	*Land and building*
Jumlah biaya perolehan	6.858.463.978	283.581.014	-	7.149.044.892	*Total acquisition cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Tanah dan bangunan	1.304.965.858	450.041.124	-	1.955.006.982	*Land and building*
Jumlah akumulasi penyusutan	1.304.965.858	450.041.124	-	1.955.006.982	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku	5.360.498.020			5.194.037.910	*Book Value*

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp125.715.767 dan Rp77.062.654 (Catatan 24).

Depreciation expense for the years ended March 31, 2023 and 2022 amounted to Rp125.715.767 and Rp77.062.654, respectively (Note 24).

10. ASET TETAP / *10. PROPERTY AND EQUIPMENT*

	March 31, 2023				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Bangunan	7.826.900.000	-	-	7.826.900.000	*Building*
Kapal dan mesin	91.966.985.875	-	152.450.000	91.517.535.875	*Ship and machinary*
Kendaraan	1.158.243.857	271.270.000	-	1.429.513.857	*Vehicle*
Inventaris kantor	569.829.136	25.847.800	-	595.676.936	*Office equipment*
Jumlah biaya perolehan	101.224.958.868	297.117.800	152.450.000	101.369.626.668	*Total acquisition cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	3.017.270.000	97.836.250	-	3.115.106.250	*Building*
Kapal dan mesin	19.094.591.793	1.406.310.040	-	20.500.901.833	*Ship and machinary*
Kendaraan	654.155.527	31.309.922	-	685.465.449	*Vehicle*
Inventaris kantor	114.865.150	23.062.810	-	137.927.960	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	22.880.882.470	1.558.591.793	-	24.439.401.492	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku	78.344.076.398			76.930.225.176	*Book Value*

	December 31,2022				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan					***Acquisition Cost***
Bangunan	7.826.900.000	-	-	7.826.900.000	*Building*
Kapal dan mesin	91.960.736.375	-	290.750.500	91.669.985.875	*Ship and machinary*
Kendaraan	808.727.000	349.516.857	-	1.158.243.857	*Vehicle*
Inventaris kantor	97.646.700	472.182.436	-	569.829.136	*Office equipment*
Jumlah biaya perolehan	100.694.010.075	821.699.293	290.750.500	101.224.958.868	*Total acquisition cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	2.625.925.000	391.345.000	-	3.017.270.000	*Building*
Kapal dan mesin	13.565.821.498	5.798.337.037	269.566.742	19.254.738.908	*Ship and machinary*
Kendaraan	584.288.875	69.866.652	-	654.155.527	*Vehicle*
Inventaris kantor	65.528.667	49.336.483	-	114.865.150	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	16.841.564.040	6.308.885.172	269.566.742	23.041.029.585	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku	83.852.446.035			78.183.929.283	*Book Value*

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 2022 yang alokasikan di beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp1.558.591.793 dan Rp1.753.399.099 (Catatan 24).

Depreciation expense for the years ended March 31,2023 and 2022 allocated to general and administrative expenses amounted to Rp1.558.591.793 and Rp1.753.399.099, respectively (Note 24).

10. ASET TETAP – Lanjutan / ***10. PROPERTY AND EQUIPMENT***

Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut: / *Gain (loss) on disposal of property and equipment are as follows:*

	March 31, 2023	December 31,2022	
Harga jual	20.270.274	10.665.454.571	*Selling price*
Nilai buku	(21.183.758)	(10.332.175.868)	*Book value*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(913.484)	333.278.703	*Gain (loss) on sale of property and equipment*

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: / *The carrying amount of the unused property and equipment as of March 31, 2023 and December 3, 2022 are as follows:*

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Kapal dan mesin	28.826.684.375	61.733.454.763	*Ship and machinary*
Jumlah	28.826.684.375	61.733.454.763	*Total*

Manajemen Kelompok Usaha telah mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perubahan signifikan yang harus dilakukan.

The Group's management has reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively. Management is of the opinion that there are no significant changes to be made.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp42.000.000.000 dan Rp22.000.000.000 kepada PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2022 and 2021, the Group's property and equipment are insured against fire, theft and other possible risks for a total coverage of Rp22,000,000,000 and Rp22,000,000,000 to PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Multi Artha Guna, Tbk. The Group's management is of the opinion that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses from risks on the assets insured.

Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013) , "Penurunan Nilai Aset".

Based on the assessment of the management of the Group, there were no events or changes in circumstances which would indicate an impairment in the value of property and equipment as of December 31, 2022 and 2021 as referred to in PSAK No. 48 (Revised 2013) , "Impairment of Assets".

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / ***11. INVESTMENT IN ASSOCIATES***

	March 31, 2023	December 31, 2022	
PT Indojurong Fishing Industry	151.200.000	151.200.000	*PT Indojurong Fishing Industry*
PT Nusantara Fishery	14.209.500.000	14.209.500.000	*PT Nusantara Fishery*
Sub jumlah	14.360.700.000	14.360.700.000	*Sub total*
Kerugian penurunan nilai	(14.360.700.000)	(14.360.700.000)	*Impairment loss*
Jumlah	-	-	*Total*

12. UTANG USAHA / *12. TRADE PAYABLES*

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

The details of trade payables by supplier are as follows:

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Pihak berelasi (Catatan 31)	6.692.287.211	1.048.970.224	*Related parties (Note 31)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Jaring Aruna Dagang Indonesia	22.781.988.481	7.951.926.975	*PT Jaring Aruna Dagang Indonesia*
Tom	-	-	*Tom*
Akhai	-	-	*Akhai*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	3.834.799.311	3.560.414.192	*Othes (each under Rp2 billion)*
Jumlah	33.309.075.002	12.561.311.391	*Total*

Seluruh utang usaha Kelompok Usaha didenominasi dalam Rupiah.

All of the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of the aging of trade payables are as follows:

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Belum jatuh tempo	34.031.583	2.233.988.785	*Not yet due*
Jatuh tempo			*Over due*
1-30 hari	5.909.479.998	10.016.563.055	*1-30 days*
31-60 hari	4.227.260.401	204.128.594	*31-60 days*
Lebih dari 60 hari	23.138.303.021	106.630.957	*Lebih dari 60 days*
Jumlah	33.309.075.002	12.561.311.391	*Total*

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *13. ACCRUED EXPENSES*

	March 31, 2023	December 31 2022	
Gaji	669.457.215	120.180.791	*Salary*
Jumlah	669.457.215	120.180.791	*Total*

14. LIABILITAS KONTRAK / *14. CONTRACT LIABILITY*

Rincian liabilitas kontrak adalah sebagai berikut:

Details of contract liability are as follows:

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Pihak ketiga			*Third parties*
Dollar Australia	2.029.128.167	-	*Australia Dollar*
Rupiah	1.088.706.080	-	*Rupiah*
Dollar Amerika Serikat	507.886.272	1.229.813.005	*United State Dollar*
Rimggit Malaysia	187.381.150	-	*Malaysia Ringgit*
Jumlah	3.813.101.669	1.229.813.005	*Total*

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *15. LONG TERM BANK LOAN*

	March 31, 2023	December 31, 2022	
PT Bank Central Asia Syariah			*PT Bank Central Asia Syariah*
Kredit investasi	9.033.964.254	9.114.964.254	*Investment credit*
Bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(324.000.000)	(324.000.000)	*Current maturities of long term*
Bagian jangka panjang	8.709.964.254	8.790.964.254	*Long term*

Entitas telah memperoleh pinjaman dengan bentuk non revolving berdasarkan akta akad No. 35 tanggal 25 September 2014 oleh notaris Hetty Roosmilawati, S.H, M.Kn. Pinjaman ini memiliki plafond sebesar Rp40.000.000.000. Jangka waktu pinjaman ini adalah 60 bulan sejak akad ini dilakukan.

The Entity has obtained a non-revolving loan based on the contract deed No. 35 dated September 25, 2014 by notary Hetty Roosmilawati, S.H, M.Kn. This loan has a ceiling of Rp40,000,000,000. The term of this loan is 60 months from the time this contract was made.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan rincian sebagai berikut:

a. 1 unit kapal Iwan Jaya Satu.
b. 1 unit kapal Iwan Jaya Dua.
c. Jaminan pribadi atas Asman sebesar Rp40.000.000.000.

The above loan is secured by the following details:

a. 1 unit ship Iwan Jaya Satu.
b. 1 unit ship Iwan Jaya Dua.
c. Personal guarantee for Asman of Rp40,000,000,000.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Entitas mengajukan restrukturisasi ke PT Bank Central Asia Syariah berdasarkan akad pinjaman awal dengan akad akta No. 35 tanggal 25 September 2014 dan telah disetujui oleh PT Bank Central Asia Syariah, hasil dari restrukturisasi yaitu PT Bank Central Asia Syariah bersedia memberikan pinjaman dengan plafond sebesar Rp10.005.964.254. Jangka waktu pinjaman ini adalah 120 bulan atau sampai dengan 24 Maret 2030. Perjanjian ini telah diikat dengan Akta akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik No. 7 dan No. 8 tanggal 24 Maret 2020 yang dibuat dihadapan Edwar,S.H.

On March 24, 2020, the Entity submitted a restructuring to PT Bank Central Asia Syariah based on the initial loan agreement with deed agreement No. 35 dated September 25, 2014 and has been approved by PT Bank Central Asia Syariah, the result of the restructuring is that PT Bank Central Asia Syariah is willing to provide a loan with a ceiling of Rp10,005,964,254. The term of this loan is 120 months or up to March 24, 2030. This agreement has been bound by the Deed of Ijarah Mutahiyah Bittamlik contract No. 7 and No. 8 dated March 24 2020 made before Edward, S.H.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan rincian sebagai berikut:

a. 1 unit kapal Iwan Jaya Satu.
b. 1 unit kapal Iwan Jaya Dua.
c. Jaminan pribadi atas Asman sebesar Rp40.000.000.000.
d. Sertifikat Hak Milik tanah No 11014/Rajabasa di Lampung dengan luas 2.660 M2 atas nama William Sutioso.
e. Sertifikat Hak Milik tanah No 11015/Rajabasa di Lampung dengan luas 8.062 M2 atas nama William Sutioso.

The above loan is secured by the following details:

a. 1 unit ship Iwan Jaya Satu.
b. 1 unit ship Iwan Jaya Dua.
c. Personal guarantee for Asman of Rp40,000,000,000.
d. Land Ownership Certificate No 11014/Rajabasa in Lampung with an area of 2,660 M2 in the name of William Sutioso.
e. Land Ownership Certificate No 11015/Rajabasa in Lampung with an area of 8,062 M2 in the name of William Sutioso.

Berdasarkan perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut, Entitas dikenakan pembatasan untuk tidak melakukan tindakan tanpa izin tertulis dari bank dengan rincian sebagai berikut:

Based on the long-term loan agreement, the Entity is subject to restrictions not to take action without written permission from the bank with the following details:

a. Menjaminkan objek IMBT mengalihkan atau menyerahkan kepada pihak lain.
b. Membuat utang kepada pihak ketiga.
c. Memindahkan kedudukan atau lokasi barang yang jadi agunan.
d. Mengajukan permohonan kepada yang berwenang untuk menunjuk eksekutor, kurator, likuidator atau pengawas atas sebagian atau seluruh kekayaan nasabah.
e. Melakukan akuisis atau merger dengan perusahaan lain.
f. Menjual aset perusahaan yg akan mempengaruhi kemampuan atau cara bayar utang kepada bank.

a. Guarantee that the IMBT object is transferred or handed over to another party.
b. Making debts to third parties.
c. Transfer the position or location of the collateral.
d. Submit an application to the authorities to appoint the executor, curator, liquidator or supervisor of part or all of the customer's assets.
e. Acquisition or merger with other companies.
f. Selling company assets that will affect the ability or method of paying debts to the bank.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG - Lanjutan

g. Merubah anggaran dasar dan susunan direksi atau dewan komisaris dan pemegang saham.

h. Melakukan investasi baru.

Pada tanggal 24 September 2021 berdasarkan surat Nomor: 472/ADP/2021, PT Bank Central Asia Syariah menyetujui:
- Perubahan status dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahan Terbuka.
- Perubahan pengurus dan pemegang saham nasabah sebelum IPO menjadi sesuai surat permohonan.
- Perubahan anggaran dasar dan struktur permodalan.
- Pembagian dividen.

15. LONG TERM BANK LOAN – Continued

g. Amend the articles of association and the composition of the board of directors or commissioners and shareholders.

h. Make new investments.

On September 24, 2021 based on letter Number: 472/ADP/2021, PT Bank Central Asia Syariah agreed to:
- *Change of status from a private company to a public company.*
- *Changes in management and shareholders before the IPO are in accordance with the application letter.*
- *Changes to the articles of association and capital structure.*
- *Distribution of dividends.*

16. UTANG PEMBIAYAAN

16. FINANCING LIABILITIES

	March 31, 2023	December 31,2022	
PT Maybank Indonesia Finance	-	221.298.000	*PT Maybank Indonesia Finance*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	(80.472.000)	*Current maturities of long term*
Bagian jangka panjang	-	140.826.000	*Long term portion*

Pada tanggal 20 Oktober 2022, Kelompok Usaha mendapatkan fasilitas pembiayaan multiguna untuk pembelian kendaraan. Jangka waktu fasilitas ini berakhir tangggal 21 September 2025.

On October 20, 2022, the Group obtained a multipurpose financing facility for the purchase of vehicles. The term of this facility ends on September 21, 2025.

17. LIABILITAS SEWA

17. LEASE LIABILITIES

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Liabilitas sewa	2.856.355.484	2.807.119.961	*Lease liabilities*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(947.474.867)	(947.474.867)	*Current maturities of long term*
Bagian jangka panjang	1.908.880.617	1.859.645.094	*Long term portion*

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

Movements in the carrying amount of the lease liabilities are as follows:

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Saldo awal	2.965.300.282	3.357.193.806	*Beginning balance*
Penambahan sewa	283.581.013	283.581.013	*Lease additio*
Bunga	49.235.523	241.956.481	*Interest*
Pembayaran	(1.075.611.339)	(1.075.611.339)	*Payment*
Sub jumlah	2.222.505.479	2.807.119.961	*Sub total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(947.474.867)	(947.474.867)	*Current maturities of long term*
Bagian jangka panjang	1.275.030.612	1.859.645.094	*Long term portion*

17. LIABILITAS SEWA – Lanjutan

Jumlah beban bunga yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp49.235.523 dan Rp63.341.624 (Catatan 28).

17. LEASE LIABILITIES – Continued

Total interest expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended March 31, 2023 and 2022 amounted to Rp49.235.523 and Rp63.341.624 (Note 28).

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar Rp1.134.962.206 dan Rp1.492.871.062, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laba rugi adalah sebesar Rp373.933.325 dan Rp22.554.209 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 dan disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi" (lihat Catatan 24).

Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Bambang Sudradjad, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 7 Februari 2023 dan 21 Maret 2022 menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Group recorded liabilities for employee benefits amounting to Rp1,134,962,206 and Rp1,492,871,062 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Employee benefits expense charged to profit or loss amounted to Rp373,933,325 and Rp22,555,209 for the years ended December 31, 2022 and 2021, respectively, and were presented under "General and Administrative Expenses" account (see Note 24).

The Group recorded the employee benefits obligation for the years ended December 31, 2022 and 2021 based on independent actuary calculations made by KKA Bambang Sudradjad, which in their respective reports dated February 7, 2023 and March 21, 2022 used the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Tingkat diskonto	5,32% - 7,21%	7,00%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	*Salary increase rate*
Tingkat mortalitas	TMI - 2019	TMI - 2019	*Mortality rate*
Usia pension	55 Tahun/*Year*	55 Tahun/*Year*	*Retirement age*

Perubahan yang dibebankan ke laba rugi adalah sebagai berikut:

The changes charged to profit or loss are as follows:

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Beban jasa kini	207.857.939	349.072.939	*Current service cost*
Beban bunga	50.091.842	99.290.842	*Interest cost*
Beban jasa masa lalu	(74.410.456)	(74.430.456)	*Past service cost*
Jumlah	183.539.325	373.933.325	*Total*

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA – Lanjutan

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES – Continued

Laba pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The remeasurement gain charged to other comprehensive income is as follows:

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Perubahan aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.031.201)	(6.031.201)	*Actuarial changes arising from changes in financial assumptions*
Perubahan aktuaria yang timbul dari perubahan asumsi demografik	-	-	*Actuarial changes arising from changes in demographic assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(625.809.688)	(725.810.980)	*Experience adjustments*
Jumlah	(631.840.889)	(731.842.181)	*Total*

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Saldo awal	1.134.962.206	1.492.871.062	*Beginning balance*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi	183.539.325	373.933.325	*Changes charged to profit or loss*
Pengukuran kembali laba yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	(631.840.889)	(731.842.181)	*Re-measurement of charged profit to other comprehensive income*
Jumlah	686.660.642	1.134.962.206	*Total*

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the main assumptions used in determining the employee benefits liability is as follows:

	Tingkat diskonto/*Discount rate*		Tingkat diskonto/*Discount rate*	
	Kenaikan 1% *Increase 1%*	Penurunan 1% *Decrease 1%*	Kenaikan 1% *Increase 1%*	Penurunan 1% *Decrease 1%*
2022	1.087.466.530	1.189.070.000	1.189.697.021	1.086.122.586
2021	1.422.185.121	1.577.247.108	1.578.118.663	1.420.320.754

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi. Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis presented above may not represent the actual change in the defined benefit liability because it is unlikely that the changes in assumptions will occur in isolation from one another as some of the assumptions may be correlated. Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit liability recognized in the consolidated statement of financial position.

19. MODAL SAHAM / *19. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan akta No. 13 tanggal 15 Juni 2022 dari notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0250932 tanggal 16 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Composition of shareholders as of December 31, 2022 based on deed No. 13 dated June 15 2022 from notary Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.03-0250932 dated 16 June 2022 is as follows:

Pemegang saham	Jumlah Saham ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Total Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
PT Asha Fortuna Corpora	1.500.000.000	40,00%	30.000.000.000	*PT Asha Fortuna Corpora*
PT Mestika Arta Dirga	750.000.000	15,00%	15.000.000.000	*PT Mestika Arta Dirga*
PT Inti Sukses International	750.000.000	15,00%	15.000.000.000	*PT Inti Sukses International*
Erlin Sutioso	375.000.000	7,50%	7.500.000.000	*Erlin Sutioso*
Ervin Sutioso	375.000.000	7,50%	7.500.000.000	*Ervin Sutioso*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.250.000.000	25%	25.000.000.000	*Public (each below 5%)*
Jumlah	5.000.000.000	100%	100.000.000.000	*Total*

Susunan pemegang saham pada tanggal tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan akta No. 7 tanggal 3 Nopember 2021 dari notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0061783.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 4 November 2021 dan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0469124 tanggal 4 November 2021 adalah sebagai berikut:

Composition of shareholders as of date December 31, 2021 based on deed No. 7 dated November 3, 2021 from notary Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., which has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0061783.AH.01.02.Tahun 2021 November 4, 2021 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on letter No. AHU-AH.01.03-0469124 dated 4 November 2021 is as follows:

Pemegang saham	Jumlah Saham ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Total Shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
PT Asha Fortuna Corpora	1.500.000.000	40,00%	30.000.000.000	*PT Asha Fortuna Corpora*
PT Mestika Arta Dirga	750.000.000	20,00%	15.000.000.000	*PT Mestika Arta Dirga*
PT Inti Sukses International	750.000.000	20,00%	15.000.000.000	*PT Inti Sukses International*
Erlin Sutioso	375.000.000	10,00%	7.500.000.000	*Erlin Sutioso*
Ervin Sutioso	375.000.000	10,00%	7.500.000.000	*Ervin Sutioso*
Jumlah	3.750.000.000	100%	75.000.000.000	*Total*

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 7 tanggal 30 Oktober 2021 dari notaris Aulia Abdi, S.H., M.Kn., pemegang saham menyetujui pembagian dividen Entitas sebesar Rp17.600.000.000.

Based on the deed of Statement of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 7 dated October 30, 2021 from notary Aulia Abdi, S.H., M.Kn., the shareholder approved the distribution of the Entity's dividend of Rp17,600,000,000.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *20. ADDITIONAL PAIN IN CAPITAL*

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Details of additional paid-in capital account are as follows:

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Penerbitan saham melalui penawaran umum perdana	93.543.985.805	93.543.985.805	*Issuance of shares through initial public offering*
Selisih transaksi restrukturisasi entitas Sepengendali	(32.708.685.880)	(35.575.264.493)	*Current maturities of long term*
Jumlah	60.835.299.925	57.968.721.312	*Total*

Melalui penawaran umum perdana pada tanggal 27 Mei 2022, Entitas telah menerima sebesar Rp125.000.000.000 untuk penawaran 1.250.000.000 lembar saham biasa nilai nominal sebesar Rp20 dengan harga penawaran sebesar Rp100. Selisih harga penawaran dengan harga nominal sebesar Rp100.000.000.000 dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp6.456.014.195 dicatat sebagai Tambahan Modal Disetor.

Through the initial public offering on May 27, 2022, the Entity has received Rp125,000,000,000 for the offering of 1,250,000,000 ordinary shares with a nominal value of Rp20 with an offering price of Rp100. The difference between the offering price and the nominal price of Rp100,000,000,000 minus the stock issuance costs of Rp6,456,014,195 is recorded as Additional Paid-in Capital.

Pada tanggal 19 September 2022, Entitas membeli 99,97% kepemilikan saham PT Jembatan Lintas Global dari Ervin Sutioso (pemegang saham) dan Andi Soegiarto harga beli Rp28.000.000.000. Sampai dengan 31 Agustus 2022, total aset bersih dari PT Jembatan Lintas Global ketika dibeli adalah Rp(7.575.264.493). Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Perbedaan antara harga penjualan dan nilai buku bersih dari aset bersih PT Jembatan Lintas Global sebesar Rp35.575.264.493 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

On September 19, 2022, the Entity purchased 99.97% ownership of PT Jembatan Lintas Global from Ervin Sutioso (shareholder) and Andi Soegiarto for a purchase price of Rp28,000,000,000. As of August 31, 2022, the total net assets of PT Jembatan Lintas Global when purchased were Rp(7,575,264,493). In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", this transaction is a restructuring transaction for entities under common control. The difference between the selling price and the net book value of the net assets of PT Jembatan Lintas Global amounting to Rp35,575,264,493 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account.

21. PENJUALAN / *21. SALES*

Pendapatan penjualan terdiri dari:

Sales revenue consists of:

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Penjualan ikan	75.778.830.917	81.122.429.556	*Sale of fish*
Jumlah	75.778.830.917	81.122.429.556	*Total*

Rincian transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama tahun berjalan melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

The details of sales transactions made with one customer with total cumulative sales during the year exceeding 10% of net sales are as follows:

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Boonsiri Frozen Product Co Ltd	-	76.212.213.187	*Boonsiri Frozen Product Co Ltd*
China National Light Industrial Product Imp & Exp Technical Service Co Ltd	-	20.305.096.029	*China National Light Industrial Product Imp & Exp Technical Service Co Ltd*
Jumlah	-	96.517.309.216	*Total*

22. BEBAN POKOK PENJUALAN / *22. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: / *The details of cost of goods sold are as follows:*

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Persediaan awal	49.255.703.307	4.561.042.490	*Beginning inventory*
Pembelian ikan	89.021.411.899	77.762.845.431	*Purchase of fish*
Persediaan akhir	(77.068.029.057)	(18.070.015.973)	*Ending inventory*
Jumlah	61.209.086.149	64.253.871.948	*Total*

Rincian transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama tahun berjalan melebihi 10% dari pembelian bersih adalah sebagai berikut: / *Details of purchase transactions made with one supplier with total cumulative purchases during the year exceeding 10% of net purchases are as follows:*

	March 31, 2023	March 31, 2022	
PT Jaring Aruna Dagang Indonesia	105.028.282.947	-	*PT Jaring Aruna Dagang Indonesia*
PT BAS II Jaya Selalu	-	70.485.054.500	*PT BAS II Jaya Selalu*
PT Sutioso Bersaudara	-	50.491.187.034	*PT Sutioso Bersaudara*
Jumlah	105.028.282.947	120.976.241.534	*Total*

23. BEBAN PENJUALAN / *23. SELLING EXPENSES*

	March 31, 2023	31 March 2022	
Pengiriman	680.315.144	643.867.528	*Delivery*
Perlengkapan	694.561.547	739.277.675	*Equipment*
Jumlah	1.374.876.691	1.383.145.203	*Total*

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Gaji dan tunjangan	2.444.251.935	2.173.089.138	*Salaries and wages*
Penyusutan aset tetap	1.558.519.023	1.753.399.099	*Depreciation of property and equipment*
Utilitas	650.071.898	640.885.558	*Utilities*
Pemeliharaan dan perbaikan	384.368.201	378.212.244	*Repair and maintenance*
Transportasi dan akomodasi	241.246.150	258.766.191	*Transportation and accommodation*
Sewa	162.177.577	42.900.004	*Rent*
Penyusutan aset hak guna	125.715.767	77.062.654	*Depreciation of right of-use assets*
BPJS	115.665.650	96.236.831	*BPJS*
Komisi	113.568.000	2.415.000	*Commission*
Outsourcing	75.004.162	58.804.830	*Outsoucing*
Imbalan kerja	60.624.970	83.374.017	*Employee benefit*
Jasa Profesional	25.000.000	341.250.000	*Proffesional fee*
Pajak dan perijinan	19.198.000	7.854.255	*Taxes and permits*
Lain-lain	567.104.655	144.744.998	*Others*
Jumlah	6.542.515.988	6.058.994.819	*Total*

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *25. OTHER INCOME*

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Sewa	2.159.075.222	841.118.739	*Rent*
Jasa proses ikan	996.900	-	*Fish processing services*
Laba selisih kurs	(497.128.440)	-	*Gain on foreign exchange*
Laba atas pelepasan aset tetap	-	-	*Gain on sale of property and equipment*
Lain-lain	-	(5.469.022)	*Others*
Jumlah	1.662.943.682	835.649.717	*Total*

26. BEBAN LAIN-LAIN / *26. OTHER EXPENSES*

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Pajak	4.982.959	-	*Tax*
Administrasi bank	11.238.616	17.618.826	*Bank Administration*
Rugi pelepasan aset tetap	3.828.596	-	*Loss on sale of property and equipment*
Beban pesangon karyawan (catatan 35)	-	-	*Employee severance pay expense (Note 35)*
Kerugian selisih kurs	-	(196.370.971)	*Loss on foreign exchange*
Lain-lain	(57.481)	-	*Others*
Jumlah	19.992.691	(178.752.145)	*Total*

27. PENDAPATAN KEUANGAN / *27. FINANCIAL INCOME*

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Jasa giro	64.622.218	29.698.262	*Interest income*
Bunga pihak berelasi	-	-	*Interest of related parties*
Jumlah	64.622.218	29.698.262	*Total*

28. BEBAN KEUANGAN / *28. FINANCIAL INCOME*

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Bunga pinjaman			*Loan interest*
Bank	70.037.332	48.334.055	*Bank*
Sewa	49.235.523	63.341.624	*Lease*
Pihak berelasi	-	-	*Related parties*
Jumlah	119.272.855	111.675.679	*Total*

29. LABA PER SAHAM DASAR / *29. EARNING PER SHARE*

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Details of the basic earnings per share calculation are as follows:

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas	11.150.297.965	6.900.862.815	*Profit for the year attributable to owners of the entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	4.496.575.342	1.024.849.315	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba per saham	2,48	6,73	*Earnings per share*

30. PERPAJAKAN / *30. TAXATION*

a. Pajak Dibayar Dimuka / *a. Prepaid Taxes*

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Pajak Pertambahan Nilai	606.485.292	538.553.734	*Value Added Tax*
Jumlah	606.485.292	538.553.734	*Total*

b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan / *b. Estimated Claims for Tax Refund*

	March 31, 2023	December 31, 2022	
PPh 28a	-	142.599.892	*Article 28a*
Jumlah	-	142.599.892	*Total*

c. Utang Pajak / *c. Taxes Payable*

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 4(2)	-	-	*Article 4(2)*
Pasal 21	23.006.209	11.108.318	*Article 21*
Pasal 22	89.435.865	2.315.682	*Article 22*
Pasal 23	4.017.040	5.545.609	*Article 23*
Pasal 25	45.433.352	279.548.145	*Article 25*
Pasal 29	4.026.157.485	2.053.818.589	*Article 29*
Utang PPN	(42.311.858)	-	*Vat Debt*
Jumlah	4.145.738.093	2.352.336.343	*Total*

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / *d. Income Tax Benefit (Expense)*

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Entitas			*The Entity*
Kini	(1.436.163.080)	(1.705.330.440)	*Current*
Tangguhan	13.337.493	13.337.493	*Deferred*
Entitas anak			*Subsidiary*
Kini	(27.604.648)	(306.773.992)	*Current*
Tangguhan	(17.744.257)	5.004.790	*Deferred*
Jumlah	(1.468.174.257)	(1.993.762.149)	*Total*

30. PERPAJAKAN – Lanjutan

30. TAXATION – Continued

e. Pajak Kini

e. Current Tax

Rekonsiliasi Fiskal

Fiscal Reconciliation

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (laba fiskal) adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable profit (taxable profit) is as follows:

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	8.240.652.443	10.358.842.031	*Profit before tax based on consolidated profit and loss statement and other comprehensive income*
Laba entitas anak sebelum beban pajak	(1.281.994.622)	(1.497.621.469)	*Income before tax expense of subsidiary*
Laba sebelum pajak berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain - Entitas	6.958.657.821	8.861.220.562	*Income before tax (expense) benefit per statement of profit and loss and other comprehensive income - The Entity*
Perbedaan temporer			*Temporary difference*
Imbalan kerja	60.624.970	60.624.970	*Employee benefit*
Perbedaan tetap			*Permanent different*
Penyusutan	141.390.938	682.350.000	*Depreciation*
Beban bunga sewa	49.235.523	63.41.624	*Lease interest*
Penyusutan aset hak guna	125.715.767	77.062.654	*Depreciation of right of-use assets*
Beban sewa	(502.863.067)	(573.368.558)	*Rent expenses*
Laba penjualan aset tetap	-	(1.051.076.250)	*Gain on sale of property and equipment*
Pendapatan sewa	(300.000.000)	(342.000.000)	*Rent income*
Jasa giro	(7.084.779)	(26.652.620)	*Interest income*
Pajak	2.337.153	-	*Tax*
Lain-lain	-	-	*Others*
Taksiran penghasilan kena pajak	6.528.014.325	7.751.502.382	*Estimated taxable income*
Taksiran penghasilan kena pajak pembulatan	6.528.014.325	7.751.502.382	*Estimated taxable income rounding*
Beban pajak	1.436.163.080	1.705.330.440	*Tax expense*
Kredit pajak - Pajak Penghasilan:			*Tax Credit - Income Tax:*
Pasal 22	8.550.469	19.951.005	*Article 22*
Pasal 23	263.876	22.185.248	*Article 23*
Pasal 25	113.610.096	226.580.905	*Article 25*
Jumlah kredit pajak	122.424.441	268.717.158	*Total tax credit*
Utang PPh 29 (Entitas induk)	(1.313.738.639)	(1.436.613.282)	*Article 29 payable (Parent entity)*

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT PPh Badan untuk tahun 2022. Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Entitas untuk tahun 2021 seperti yang disebutkan di atas dan utang pajak penghasilan terkait telah dilaporkan oleh Entitas dalam SPT PPh badan ke Kantor Pajak.

The reconciled taxable profit is the basis for filling out the corporate income tax return for 2022. The amount of the Entity's taxable income and current income tax expense for 2021 as stated above and the related income tax payable have been reported by the Entity in the corporate income tax return to the Tax Office.

30. PERPAJAKAN – Lanjutan

30. TAXATION – Continued

f. Pajak Tangguhan

f. Deffered Tax

	March 31, 2023				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ *Charged (credited) to income statement*	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain *Charged (credited) to Other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Imbalan kerja					*Employee benefit*
Entitas induk	205.028.561	-	-	205.028.561	*Parent entity*
Entitas anak	44.663.124	14.937.471	(48.282.392)	11.318.203	*Subsidiary*
Jumlah	249.691.685	14.937.471	(48.282.392)	216.346.764	*Total*

	December 31, 2022				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ *Charged (credited) to income statement*	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain *Charged (credited) to Other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Imbalan kerja					*Employee benefit*
Entitas induk	285.459.128	67.327.860	(147.758.427)	205.028.561	*Parent entity*
Entitas anak	42.972.505	14.937.471	(13.246.852)	44.663.124	*Subsidiary*
Jumlah	328.431.633	82.265.331	(161.005.279)	249.691.685	*Total*

g. Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan Maret 2021, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Kantor Pajak terkait PPh Badan tahun fiskal 2019 dengan jumlah kekurangan sebesar Rp365.823.252.

g. Tax assessments

In March 2021, the Entity received an Underpaid Tax Assessment Letter (SKPKB) from the Tax Office related to Corporate Income Tax for the fiscal year 2019 with a total shortfall of Rp365,823,252.

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha mengadakan transaksi dengan pihak pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

In its business activities, the Group enters into transactions with related parties, mainly including sales, purchases and other financial transactions.

Sifat hubungan dan transaksi

Nature of relationships and transactions

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Kelompok Usaha, termasuk sifat hubungan dan jenis transaksinya:

The following table is a summary of related parties that transact with the Group, including the nature of the relationship and the type of transaction:

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI – Lanjutan

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES – Continued

Sifat hubungan dan transaksi – Lanjutan

Nature of relationships and transactions – Continued

Pihak berelasi/*Related parties*	Sifat Hubungan/*Nature of relationship*	Jenis Transaksi/*Type of transaction*
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	Kesamaan manajemen/*Commonality Management*	Piutang dan utang usaha/ *Trade receivble and trade payalbe*
PT Tripatra Nusantara	Kesamaan manajemen/ *Commonality Management*	Piutang dan utang usaha/ *Trade receivble and trade payalbe*
PT Natura Samudera Lestari	Kesamaan manajemen/ *Commonality Management*	Piutang lain-lain/*Others receivable*
PT Sutioso Bersaudara	Kesamaan manajemen/ *Commonality Management*	Utang usaha/*Trade payable*
PT Asha Fortuna Corpora	Pemegang saham/*Shareholder*	Piutang lain-lain/*Others receivable*
PT Natura Prima Kultur	Kesamaan manajemen/ *Commonality Management*	Piutang lain-lain/*Others receivable*
Ervin Sutioso	Pemegang saham/*Shareholder*	Utang lain-lain/*Others payable*
Andi Soegiarto	Pemegang saham/*Shareholder*	

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transaction with Related Parties

Penjualan

Sales

	March 31, 2023	March 31, 2022	
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	300.000.000	11.496.545.470	*PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry*
PT Tripatra Nusantara	-	1.090.909.096	*PT Tripatra Nusantara*
PT Sutioso Bersaudara		554.545.460	*PT Sutioso Bersaudara*
Jumlah	300.000.000	13.142.000.026	*Total*
Persentase dari total penjualan	0,40%	16,20%	*Percentage of total sales*

Pembelian

Purchase

	March 31, 2023	March 31, 2022	
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	24.814.355.861	13.478.504.070	*PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry*
PT Sutioso Bersaudara	492.235.792	50.491.187.034	*PT Sutioso Bersaudara*
PT Natura Samudera Lestari	335.750.000	190.500.000	*PT Natura Samudera Lestari*
Jumlah	25.642.341.653	64.160.191.104	*Total*
Persentase dari total pembelian	28,80%	82,51%	*Percentage of total purchase*

Saldo dengan Pihak Berelasi

Balance with Related Parties

Piutang Lain-Lain

Others Receivable

	March 31, 2023	December 31, 2022	
PT Asha Fortuna Corpora	15.886.197.485	29.766.197.485	*PT Asha Fortuna Corpora*
PT Natura Samudera Lestari	804.355.000	1.044.355.000	*PT Natura Samudera Lestari*
PT Natura Prima Kultur	879.171.500	879.171.500	*PT Natura Prima Kultur*
PT Tripatra Nusantara	168.454.545	348.554.545	*PT Tripatra Nusantara*
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	31.768.650	-	*PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry*
Jumlah	17.769.947.180	32.038.278.530	*Total*

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI – Lanjutan

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES – Continued

Saldo dengan Pihak Berelasi – Lanjutan

Balance with Related Parties – Continued

PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry

PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry

Berdasarkan perjanjian No. 201/CSFI-AKFI/KSO/II/2021 tanggal 15 Pebruari 2021 Entitas mengadakan perjanjian untuk menyewakan kapal ke PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry. Jangka waktu sewa ini 12 bulan atau sampai dengan 14 Pebruari 2022. Rincian kapal yang disewakan adalah sebagai berikut:

- Akau Jaya Empat dengan nilai sewa Rp150.000.000 per tahun.
- Akau Jaya Lima dengan nilai sewa Rp150.000.000 per tahun.
- Garuda jaya Karya dengan nilai sewa Rp400.000.000 per tahun.
- Maluku Jaya karya dengan nilai sewa Rp400.000.000 per tahun.

Based on the agreement No. 201/CSFI-AKFI/KSO/II/2021 dated February 15, 2021 The Entity entered into an agreement to rent a boat to PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry. The term of this lease is 12 months or up to 14 February 2022. The details of the vessels being rented are as follows:

- *Akau Jaya Empat with a rental value of Rp150,000,000 per year.*
- *Akau Jaya Lima with a rental value of Rp150,000,000 per year.*
- *Garuda Jaya Karya with a rental value of Rp400,000,000 per year.*
- *Maluku Jaya works with a rental value of Rp400,000,000 per year.*

PT Tripatra Nusanara

PT Tripatra Nusanara

Berdasarkan perjanjian No. 208/TN-LGL/VII/2020 tanggal 10 Agustus 2020 Entitas mengadakan perjanjian untuk menyewakan kapal ke PT Tripatra Nusantara. Jangka waktu sewa ini 5 tahun sejak tanggal perjanjian sewa. Kapal yang disewakan adalah Kalimantan Jaya Karya dengan nilai sewa Rp100.000.000 per bulan.

Based on the agreement No. 208/TN-LGL/VII/2020 dated August 10, 2020 the Entity entered into an agreement to lease a vessel to PT Tripatra Nusantara. The term of this lease is 5 years from the date of the lease agreement. The ship being leased is Kalimantan Jaya Karya with a rental value of Rp100,000,000 per month.

PT Asha Fortuna Corpora

PT Asha Fortuna Corpora

Pada tanggal 1 Desember 2022, Entitas mengadakan perjanjian Piutang Pemegang Saham dengan PT Asha Fortuna Corpora dimana Entitas meminjamkan dana dengan jumlah maksimal Rp35.000.000.000 dengan bunga sebesar 6% per tahun. Pinjaman in berakhir tanggal 31 Desember 2023.

On December 1, 2022, the Entity entered into a Shareholders Receivable agreement with PT Asha Fortuna Corpora where the Entity lends funds with a maximum amount of Rp35,000,000,000 with an interest of 6% per year. This loan ends on December 31, 2023.

Utang Usaha

Trade payable

	March 31, 2023	December 31, 2022	
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	6.643.468.357	1.000.151.370	*PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry*
PT Natura Samudera Lestari	45.815.000	45.815.000	*PT Natura Samudera Lestari*
PT Sutioso Bersaudara	3.003.854	3.003.854	*PT Sutioso Bersaudara*
Jumlah	6.692.287.211	1.048.970.224	*Total*

Utang Lain-Lain

Other Payable

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Ervin Sutioso	3.089.606.275	9.254.606.275	*Ervin Sutioso*
PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry	-	15.128.970	*PT Arabikatama Khatulistiwa Fishing Industry*
PT Sutioso Bersaudara	1.804.163	6.860.000	*PT Sutioso Bersaudara*
Andi Soegiarto	-	-	*Andi Soegiarto*
Jumlah	3.091.410.438	9.276.595.245	*Total*

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI – Lanjutan

Saldo dengan Pihak Berelasi – Lanjutan

Utang Lain-Lain – Lanjutan

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi No. 601/DIR-CSFI/VI/2021, tanggal 25 Juni 2021 Entitas mendapat pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar Rp25.920.000.000 dari PT Asha Fortuna Corpora dalam bentuk pinjaman subordinasi konvertibel. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi No. 602/DIR-CSFI/VI/2021, tanggal 25 Juni 2021 Entitas mendapat pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar Rp12.960.000.000 dari PT Mestika Arta Dirga dalam bentuk pinjaman subordinasi konvertibel. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi No. 603/DIR-CSFI/VI/2021, tanggal 25 Juni 2021 Entitas mendapat pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar Rp12.960.000.000 dari PT Inti Sukses International dalam bentuk pinjaman subordinasi konvertibel. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi No. 604/DIR-CSFI/VI/2021, tanggal 25 Juni 2021 Entitas mendapat pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar Rp6.480.000.000 dari Erlin Sutioso dalam bentuk pinjaman subordinasi konvertibel. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi No. 605/DIR-CSFI/VI/2021, tanggal 25 Juni 2021 Entitas mendapat pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar Rp6.480.000.000 dari Ervin Sutioso dalam bentuk pinjaman subordinasi konvertibel. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Pinjaman-pinjaman diatas ini memiliki opsi sebagai berikut:
- Pinjaman tersebut dapat dikonversi menjadi saham dengan nilai Rp1.000.000 per lembar saham.
- Bunga yang tercantum dalam perjanjian dapat dihapuskan apabila penyelesaian konversi seluruh pinjaman tersebut menjadi saham sebelum tanggal 31 Desember 2021
- Bila Entitas tidak dapat melakukan penyelesaian melalui konversi sesuai tanggal diatas, maka jangka waktu pinjaman adalah paling lambat 24 Januari 2022 berikut dengan bunga.

Pinjaman konversi diatas telah dikonversi menjadi modal disetor dan ditempatkan Entitas.

Berdasarkan Amandemen I No. 1101/CSFI-SB/XI/2021 atas Perjanjian Pinjaman Uang No. 601/CSFI-SB/VI/2021 tanggal 6 November 2021, Entitas dan PT Sutioso Bersaudara menyetujui untuk mengkonversi pinjaman yang sudah diberikan dengan aset kapal milik PT Sutioso Bersaudara.

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES – Continued

Balance with Related Parties – Continued

Other Payable – Continued

Based on Convertible Loan Agreement No. 601/DIR-CSFI/VI/2021, dated June 25, 2021 the Entity received a loan with a maximum amount of Rp25,920,000,000 from PT Asha Fortuna Corpora in the form of a convertible subordinated loan. This loan bears interest at 10% per year.

Based on Convertible Loan Agreement No. 602/DIR-CSFI/VI/2021, dated June 25, 2021 the Entity received a loan with a maximum amount of Rp12,960,000,000 from PT Mestika Arta Dirga in the form of a convertible subordinated loan. This loan bears interest at 10% per year.

Based on Convertible Loan Agreement No. 603/DIR-CSFI/VI/2021, dated June 25, 2021 the Entity received a loan with a maximum amount of Rp12,960,000,000 from PT Inti Sukses International in the form of a convertible subordinated loan. This loan bears interest at 10% per year.

Based on Convertible Loan Agreement No. 604/DIR-CSFI/VI/2021, dated June 25, 2021 the Entity received a loan with a maximum amount of Rp6,480,000,000 from Erlin Sutioso in the form of a convertible subordinated loan. This loan bears interest at 10% per year.

Based on Convertible Loan Agreement No. 605/DIR-CSFI/VI/2021, dated June 25, 2021 the Entity received a loan with a maximum amount of Rp6,480,000,000 from Ervin Sutioso in the form of a convertible subordinated loan. This loan bears interest at 10% per year.

The above loans have the following options:
- *The loan can be converted into shares with a value of Rp1,000,000 per share.*
- *The interest stated in the agreement can be written off if the completion of the conversion of the entire loan into shares before December 31, 2021*
- *If the Entity cannot make settlement through conversion according to the date above, then the loan term is no later than January 24 2022 along with interest.*

The above convertible loans have been converted into paid-up capital and issued by the Entity.

Based on Amendment I No. 1101/CSFI-SB/XI/2021 for Money Loan Agreement No. 601/CSFI-SB/VI/2021 dated November 6, 2021, the Entity and PT Sutioso Bersaudara agreed to convert the loan that had been provided with ship assets owned by PT Sutioso Bersaudara.

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI – Lanjutan

Saldo dengan Pihak Berelasi – Lanjutan

Utang Lain-Lain – Lanjutan

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat tanggal 6 November 2021 sebagaimana yang diubah dengan Addendum I tanggal tanggal 17 Desember 2021, Entitas membeli saham PT Jembatan lintas Global sebanyak 3.324 lembar saham (94,97%) dengan harga sebesar Rp26.599.599.886 dari Ervin Sutioso.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat tanggal 6 November 2021 sebagaimana yang diubah dengan Addendum I tanggal tanggal 17 Desember 2021, Entitas membeli saham PT Jembatan lintas Global sebanyak 175 lembar saham (5%) dengan harga sebesar Rp1.400.400.114 dari Andi Soegiarto.

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES – Continued

Balance with Related Parties – Continued

Other Payable – Continued

Based on the Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 6, 2021 as amended by Addendum I dated 17 December 2021, the Entity purchased 3,324 shares of PT Jembatan Lintas Global shares (94.97%) at a price of Rp26,599,599,886 from Ervin Sutioso .

Based on the Conditional Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 6, 2021 as amended by Addendum I dated 17 December 2021, the Entity purchased 175 shares (5%) of PT Jembatan Lintas Global shares at a price of Rp1,400,400,114 from Andi Soegiarto.

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan Modal

Kebijakan pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam keadaan kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Kelompok Usaha secara hati-hati (*prudent*) melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil pengembalian risiko *(risk return*) yang optimal, termasuk penempatan pada Entitas Anak dalam rangka memenuhi ekspektasi pemegang kepentingan (*stakeholder*). Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

32. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

Capital Management

The Group's capital management policy is to ensure that the capital ratio is always in a state of good health in order to support business performance and maximize value for shareholders.

The Group manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the business.

The Group carefully (prudent) diversifies sources of capital in anticipation of a long-term strategic plans and allocates capital more efficiently in the business segment that has the potential to provide optimal risk return profile (risk-return), including the placement of the in order to meet expectations of stakeholders (stakeholders). No change in the objectives, policies and processes and the same as in previous years.

Management monitors capital using some measure of financial leverage as debt-to-equity ratio and debt service ratio.

As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the accounts that makeup the Group's debt to equity ratio are as follows:

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Jumlah utang	57.947.060.798	39.042.225.460	*Total liabilities*
Jumlah ekuitas	186.933.510.351	179.681.043.802	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	31%	22%	*Debt to equity ratio*

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN – Lanjutan

Manajemen Risiko Keuangan

Kelompok Usaha dipengaruh oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Kelompok Usaha. Manajemen meriviu dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok Usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok Usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

b. Risiko Tingkat Suku Bunga

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga. Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Kelompok Usaha tidak memiliki saldo aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang yang material.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (*prudent*) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan bank serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Kelompok Usaha mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal.

32. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES – Continued

Financial Risk Management

The Group is influenced by various financial risks, including credit risk, interest rate risk, liquidity risk. The purpose of risk management the Group as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Group. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if the Group's customer fails to meet the contractual obligations to the Group. Credit risk mainly from trade receivables provided to the customers.

There are no significant concentrations of credit risk associated with trade receivable, this is due to the diversity of customers.

b. Interest Rate Risk

The Group has exposure to fluctuations in prevailing interest rates either fair value risk or cash flow risk.

The Group's exposure to interest rate risk primarily with respect to loans and interest-bearing assets and liabilities. The Group's policy is to get the interest rate at most favorable.

As of December 31, 2022, the Group does not have the balance of assets and liabilities with a floating significant interest rate.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

Liquidity risk management is conducted, among others by monitoring loans and funding sources, maintaining sufficient cash balances and banks as well as ensuring the availability of funding from a number of binding credit facilities, and the readiness to maintain its market position. The Group maintains its ability to binding finance from a reliable lender.

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN – Lanjutan

Manajemen Risiko Keuangan – Lanjutan

c. Risiok Likuiditas – Lanjutan

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

32. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES – Continued

Financial Risk Management – Continued

c. Liquidity Risk – Continued

The table below shows the maturity analysis of the Group's financial liabilities in the time frame that shows the contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivatives in which contractual maturities are very important for the understanding of the cash flow. The amounts disclosed in the table are the contractual cash flows that are not discounted (including the payment of principal and interest).

	Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	Arus kas kontraktual/ *Contractual cash flow*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1-2 tahun/ *Between 1-2 years*	Lebih dari2 tahun/ *More than 2 years*	
Utang usaha	33.309.075.002	33.309.075.002	33.309.075.002	-	-	*Trade payable*
Utang lain-lain	3.211.410.438	3.211.410.438	3.211.410.438	-	-	*Others payable*
Biaya yang masih harus dibayar	669.457.215	669.457.215	669.457.215	-	-	*Accrued expenses*
Utang bank	9.033.964.254	9.033.964.254	324.000.000	324.000.000	8.385.964.254	*Bank load*
Utang pembiayaan	221.298.000	221.298.000	80.472.000	140.826.000		*Financing liabilities*
Liabilitas sewa	2.856.355.484	2.856.355.484	947.474.867	805.684.360	1.103.196.257	*Lease liabilities*

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan bank, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain – pihak berelasi yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group's financial assets include cash and banks, trade receivables - net and other receivables – related parties arising from its business activities. The Group's financial liabilities include trades payables, other payables, accrued liabilities, long-term loans due within one year and long-term debt net of current maturities of one year for the primary purpose financing activities.

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Group that are stated in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2023 and December 31, 2022:

33. INSTRUMEN KEUANGAN – Lanjutan

33. FINANCIAL INSTRUMENTS – Continued

31 March 2023	Nilai Tercatat/ *Carrying value*	Nilai Wajar/ *Fair value*	***2022***
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan bank	22.242.927.543	22.242.927.543	*Cash and banks*
Piutang usaha	32.847.269.729	32.847.269.729	*Trade receivable*
Piutang lain-lain	17.769.947.180	17.769.947.180	*Others receivable*
Jumlah	72.860.144.453	72.860.144.453	*Total*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha	33.309.075.002	33.309.075.002	*Trade payable*
Utang lain-lain	3.221.410.438	3.221.410.438	*Others payable*
Biaya yang masih harus dibayar	669.457.215	669.457.215	*Accrued expenses*
Utang bank	9.033.964.254	9.033.964.254	*Bank loan*
Utang pembiayaan	221.298.000	221.298.000	*Finance liabilities*
Liabilitas sewa	2.856.355.484	2.856.355.484	*Lease liabilities*
Jumlah	49.301.560.394	49.301.560.394	*Total*

31 December 2022	Nilai tercatat	Nilai wajar	***2021***
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan bank	10.143.963.150	10.143.963.150	*Cash and banks*
Piutang usaha	35.853.402.986	35.853.402.986	*Trade receivable*
Piutang lain-lain	32.038.278.530	32.038.278.530	*Others receivable*
Jumlah	78.035.644.666	78.035.644.666	*Total*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha	12.561.311.391	12.561.311.391	*Trade payable*
Utang lain-lain	9.486.478.745	9.486.478.745	*Others payable*
Biaya yang masih harus dibayar	120.180.791	120.180.791	*Accrued expenses*
Utang bank	9.114.964.254	9.114.964.254	*Bank loan*
Utang pembiayaan	221.298.000	221.298.000	
Liabilitas sewa	2.807.119.961	2.807.119.961	*Lease liabilities*
Jumlah	34.311.353.142	34.311.353.142	*Total*

Instrumen keuangan (kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, utang bank, utang pembiayaan dan utang sewa) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, accounts receivable, others payable, accounts payable, other payable, accrued expenses, bank loan, finance liabilities and lease liabilities) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, aset dan liabilitasmoneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of March 31, 2023 and December, 31 2022, the carrying amount ofthe Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	March 31, 2023		December 31, 2022	
	Mata Uang Asing/ *Foreign currency*	Setara dengan Rp/ *Equivalent to Rp*	Mata Uang Asing/ *Foreign currency*	Setara dengan Rp/ *Equivalent to Rp*
Bank/*Banks*				
USD	5.651,16	85.117.839	80.820,61	1.271.389.087
AUD	1.130,36	11.425.815	1.416,38	14.986.264
CNY	0,42	919	0,42	948
Piutang usaha/*Trade receivables*				
AUD	236.170,12	2.387.234.700	383.473,40	5.057.409.334
MYR	-	-	415.477,44	1.477.541.653
USD	158.494	549.143.651	257.925	836.546.264
CNY	-	-	-	-
Jumlah		3.032.922.924		7.657.873.550

35. SEGMEN OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh pejabat eksekutif tertinggi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Kelompok Usaha antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi produk. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Kelompok Usaha menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Informasi segmen yang diberikan kepada pejabat eksekutif tertinggi untuk setiap segmen dilaporkan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT OPERATING

Management has determined the operating segments based on reports that reviewed by top executives used to take strategic decisions.

The purpose and objectives of the Group, among others, do business in the production, marketing and distribution of products. To achieve the above purpose and objectives, the Group carries on business in an integrated effort.

Segment information provided to top executives for each reportable segment as of and for the year ended March 31, 2023 and December31, 2022 are as follows:

35. SEGMEN OPERASI – Lanjutan

35. SEGMENT OPERATING – Continued

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Penjualan	75.778.830.917	81.122.429.556	*Sales*
Beban pokok penjualan	(61.209.086.149)	(64.253.871.948)	*Cost of goods sold*
Laba kotor	14.569.744.768	16.868.557.608	*Gross margin*
Beban penjualan	(1.374.876.691)	(1.383.145.203)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(6.542.515.988)	(6.058.994.819)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lain-lain	1.662.943.682	835.649.717	*Others income*
Beban lain-lain	(19.992.691)	178.752.145	*Others expnenses*
Laba operasi	8.295.303.080	10.358.842.031	*Operating income*
Pendapatan keuangan	64.622.218	29.698.262	*Financial income*
Beban keuangan	(119.272.855)	(111.675.679)	*Financial expenses*
Laba sebelum pajak	8.240.652.443	10.358.842.031	*Income befor tax*
Segmen Aset dan Liabilitas			***Assets and Liabilities Segment***
Aset segmen	244.880.571.149	132.117.817.219	*Segment assets*
Jumlah aset	244.880.571.149	132.117.817.219	*Total assets*
Liabilitas segmen	57.947.060.798	76.847.326.619	*Segment liabilities*
Jumlah liabilitas	57.947.060.798	76.847.326.619	*Total liabilities*

36. PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE OF CASH FLOWS

Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikasn

Significant non-cash investing and financing activities

	March 31, 2023	December 31, 2022	
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-	-	*Addition of right-of-use assets through lease liabilities*
Penambahan aset tetap melalui melalui utang	(234.710.000)	(234.710.000)	*Addition of fixed assets through payable*
Penambahan modal melalui konversi utang pihak berelasi	-	-	*Addition share capital conversion of through related party payable*

37. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Pada tanggal 13 September 2021, Entitas mengadakan Penjanjian Pemanfaatan Tanah yang Dikelola PT Perikanan Indonesia (Persero) di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta dengan PT Perikanan Indonesia (Persero). Perjanjian ini memberikan hak pemanfaatan tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Blok K Kav. No. 7D seluas 3.082 m2. Jangka waktu perjanjian selama 20 tahun berlaku sejak 30 September 2020 sampai dengan 29 September 2040. Tarif sewa pemanfaatan lahan ini adalah sebesar Rp6.597.329.200.

b. Pada tanggal 29 September 2021, Entitas mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasianal terkait kegiatan usaha dalam bidang pengolahan dan pembekuan produk perikanan hasil laut dengan PT Jaring Aruna Dagang Indonesia. Lingkup Kerjasama operasional secara non-exclusive berupa kegiatan jual beli hasil perikanan laut di lokasi Jakarta. Jangka waktu KSO selama 1 tahun.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. On September 13, 2021, the Entity entered into a Land Use Agreement Managed by PT Perikanan Indonesia (Persero) at the Nizam Zachman Jakarta Ocean Fishing Port with PT Perikanan Indonesia (Persero). This agreement provides land use rights with a Building Use Right (HGB) certificate located in Blok K Kav. No. 7D with an area of 3,082 m2. The term of the agreement is 20 years from September 30 2020 to September 29, 2040. The rental rate for land use is Rp6,597,329,200.

b. On September 29, 2021, the Entity entered into an Operational Cooperation Agreement regarding business activities in the field of processing and freezing marine fishery products with PT Jaring Aruna Dagang Indonesia. Scope Operational cooperation on a non-exclusive basis in the form of buying and selling marine fishery products in the Jakarta location. The term of the KSO is 1 year.

38. MASALAH HUKUM

Perkara Perselisihan Hubungan Industrial

1) Perkara nomor 13/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
2) Perkara nomor 14/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
3) Perkara nomor 15/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
4) Perkara nomor 16/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
5) Perkara nomor 17/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi

Entitas merupakan Tergugat dalam perkara-perkara diatas, di mana Penggugat mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan meminta agar hak-haknya dibayarkan oleh Tergugat. Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Kendari telah membacakan putusannya tanggal 17 Desember 2020 yang pada intinya mengabulkan gugatan dari Penggugat untuk sebagian. Atas putusan tersebut Entitas telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sebagaimana dikutip dari situs Mahkamah Agung, bahwa perkara-perkara tersebut telah diputus pada tanggal 20 April 2021 dengan isi putusan menolak permohonan kasasi.

Jumlah keseluruhan gugatan adalah sebesar Nihil yang dicatat sebagai beban pesangonkaryawan pada beban lain-lain (catatan 26).

38. LEGAL ISSUES

Industrial Relations Dispute Case

1) Case number 13/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
2) Case number 14/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
3) Case number 15/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
4) Case number 16/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi
5) Case number 17/Pdt.sus-PHI/2020/PN Kdi

The Entity is the Defendant in the cases above, where the Plaintiff has experienced termination of employment (PHK) and requests that his rights be paid by the Defendant. The Industrial Relations Court at the Kendari District Court has read out its decision on 17 December 2020 which essentially partially granted the plaintiff's claim. Based on this decision, the Entity has submitted an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. As quoted from the website of the Supreme Court, that these cases were decided on April 20, 2021 with the contents of the decision rejecting the cassation request.

The total amount of the claims amounted to Nihil which was recorded as employeeseverance pay under other expenses (Note 26).

39. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Kelompok Usaha menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sehubungan dengan akuisisi entitas sepengendali (Catatan 19) sesuai PSAK 38 (Revisi 2012): "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Dampak dari penyajian kembali adalah sebagai berikut:

39. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Group restated the consolidated statements of financial position as of December 31, 2021 and 2020 and for the year ended December 31, 2021 in connection with the acquisition of entities under common control (Note 19) in accordance with PSAK 38 (Revised 2012): "Business Combinations of Entities Under Common Control".

The impact of the restatement is as follows:

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statement of Financial Position

	Sebelum penyajian kembali/ *Before restatement*		Setelah penyajian kembali/ *After restatement*		
	March 31, 2023	March 31, 2022	March 31, 2023	March 31, 2022	
ASET					***ASSETS***
Aset Lancar					***Current Assets***
Kas dan bank	5.100.447.249	10.177.482.985	22.242.927.543	15.504.641.091	*Cash and banks*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Pihak ketiga	32.382.089.965	3.595.339.017	32.847.269.729	7.576.487.770	*Third parties*
Persediaan	66.618.871.914	10.443.793.489	77.068.029.057	18.070.015.973	*Inventories*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	11.593.197.597	49.020.161	12.131.018.264	30.206.667	*Prepaid expenses and Advance*
Pajak dibayar dimuka	655.574.560	157.387.559	606.485.292	152.100.358	*Prepaid tax*
Jumlah Aset Lancar	116.350.281.285	24.423.023.211	144.895.729.886	41.333.451.859	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar					***Non-Current Assets***
Piutang lain-lain					*Others receivable*
Pihak berelasi	16.086.420.680	981.305.495	17.769.947.180	2.987.141.995	*Related parties*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	-	-	142.599.892	*Estimated claims for tax refund*
Aset pajak tangguhan	205.028.561	186.832.784	216.346.764	237.141.171	*Deferred tax assets*
Aset hak-guna - bersih	5.068.322.143	5.283.435.366	5.068.322.143	5.283.435.366	*Right-of use assets - net*
Aset tetap-bersih	76.496.588.572	81.953.889.342	76.930.225.177	82.134.046.936	*Property and equipment - net*
Akuisisi JLG				28.000.000.000	
Jumlah Aset Tidak Lancar	125.856.359.956	88.405.462.987	99.984.841.264	90.784.365.360	*Total Non-current Assets*
JUMLAH ASET	**242.206.641.241**	**112.828.486.198**	**244.880.571.149**	**132.117.817.219**	***TOTAL ASSETS***

39. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Lanjutan

39. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – Continued

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian – Lanjutan

Consolidated Statement of Financial Position – Continued

	Before restatement		*After restatement*		
	March 31, 2023	March 31, 2022	March 31, 2023	March 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)					***LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek					***Current Liabilities***
Utang usaha					*Trade payables*
Pihak berelasi	-	223.580.000	6.692.287.211	582.725.839	*Related parties*
Pihak ketiga	8.212.887.508	10.170.761.306	26.616.787.791	26.352.452.225	*Third parties*
Utang lain-lain					*Others payables*
Pihak berelasi	-	-	3.091.410.438	31.031.660.167	*Related parties*
Pihak ketiga	-	871.660.167	120.000.000	1.689.478.176	*Third parties*
Utang pajak	4.167.418.693	2.099.991.229	4.145.7358/093	2.375.297.936	*Taxes payable*
Biaya yang masih harus dibayar	523.638.663	495.757.531	669.457.215	625.425.376	*Accrued expenses*
Liabilitas kontrak	2.724.595.589	162.431.797	3.813.101.669	333.872.797	*Contract liability*
Utang jangka panjang yang jatul tempo dalam waktu satu tahur					*Current maturities of long-term liabilities*
Bank	-	324.000.000	324.000.000	324.000.000	*Bank*
Pembiayaan	221.298.000	-	80.472.000	-	*Financing*
Sewa	-	761.749.000	947.474.867	747.642.901	*Lease*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	15.849.838.453	13.660.340.215	46.500.729.285	64.062.555.417	*Total Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang					***Non-Current Liabilities***
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					*Long-term liabilities-net off current maturies within one year*
Bank	9.033.964.254	9.033.964.254	9.114.964.254	9.438.964.254	*Bank*
Sewa	2.856.355.484	2.658.786.430	2.609.550.905	-	*Lease*
Liabilitas imbalan kerja	483.646.442	849.239.925	1.492.871.062	1.659.015.338	*Employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjan	12.373.966.180	12.541.990.609	13.217.386.221	11.097.979.592	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas	**28.223.804.634**	**27.651.921.639**	**71.148.227.863**	**66.812.160.946**	***Total Liabilities***
EKUITAS (DEFISIENSI) MODAL)					***EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)***
Modal saham	100.000.000.000	75.000.000.000	100.000.000.000	75.000.000.000	*Share capital*
Tambahan Modal Disetor	93.543.985.805		60.835.299.925	-	*Additional paid*
Proforma ekuitas	-	-	-	(29.905.529.367)	*Equity proforma*
Penghasilan komprehensif lain	1.736.820.475	1.114.323.345	1.781.442.747	1.114.323.345	*Other comprehensive income*
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	18.702.030.327	9.062.241.214	24.316.496.058	9.062.241.214	*Unappropriated retained earnings*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	-	186.933.238.730	55.271.035.192	*Equity attibutable to owners of the parent entity*
Kepentingan non pengendali	-	-	271.621	(544.592)	*Non-controlling interest*
Jumlah Ekuitas (Defisieni Modal)	213.982.836.607	85.176.564.559	186.933.510.351	55.270.490.600	*Total Equity (Capital Deficiency)*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	**242.206.641.241**	**112.828.486.198**	**244.880.571.149**	**132.117.817.219**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)***

39. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Lanjutan

39. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – Continued

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	March 31, 2022		
	Sebelum Penyajian kembali/ *Before Restatement*	Setelah penyajian kembali/ *After restatement*	
Penjualan	57.772.892.744	81.122.429.556	*Sales*
Beban pokok penjualan	(43.683.740.652)	(64.253.871.948)	*Cost of goods sold*
Laba kotor	14.089.152.092	16.868.557.608	*Gross margin*
Beban penjualan	(1.052.419.690)	(1.383.145.203)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(4.781.543.153)	(6.058.994.819)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lain-lain	705.487.250	835.649.717	*Others income*
Beban lain-lain	(14.432.824)	178.752.145	*Others expnenses*
Laba operasi	8.946.243.675	10.440.819.448	*Operating income*
Pendapatan keuangan	26.652.620	29.698.262	*Financial income*
Beban keuangan	(111.675.679)	(111.675.679)	*Financial expenses*
Laba sebelum pajak	8.861.220.616	10.358.842.031	*Income before tax*
Beban pajak - bersih	(1.960.357.747)	(2.262.126.949)	*Tax expenses - net*
Laba bersih tahun berjalan setelah dampak penyesuaian proforma	-	8.096.715.081	*Net income for the year - after effect of proforma adjustments*
Dampak penyesuaian proforma	-	1.195.510.595	*Effect of proforma adjustment*
Laba bersih tahun berjalan sebelum dampak penyesuaian proforma	6.900.862.869	6.901.204.487	*Net income for the year - before effect of proforma adjustments*
Penghasilan komprehensif lain			*Other comprehensive income*
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			*Item not to be reclassified to profit or loss*
Laba pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	396.962.697	388.697.915	*Re-measurement gain - of employee benefits liability - after tax*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	**7.297.825.566**	**7.289.902.402**	***Total comprehesive income fot the year***

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 April 2023.

40. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Entity's Management is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized by the Board of Directors to be published on March 24, 2023.

	March 31, 2023	March 31, 2022	
ASET			***ASSETS***
Aset Lancar			***Current Assets***
Kas dan bank	5.100.447.249	10.177.482.985	*Cash and banks*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga	32.382.089.965	3.595.339.017	*Third parties*
Persediaan	66.618.871.914	10.443.793.489	*Inventories*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	11.593.297.597	49.020.161	*Prepaid expenses and advance*
Pajak dibayar dimuka	655.574.560	157.387.559	*Prepaid tax*
Jumlah Aset Lancar	116.350.281.285	24.423.023.211	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar			***Non-Current Assets***
Piutang lain-lain			*Others receivable*
Pihak berelasi	16.086.420.680	981.305.495	*Related parties*
Aset pajak tangguhan	205.028.561	186.832.784	*Deferred tax assets*
Aset hak-guna - bersih	5.068.322.143	5.283.435.366	*Right-of use assets - net*
Aset tetap - bersih	76.496.588.572	81.953.889.342	*Property and equipment - net*
Investasi	28.000.000.000	-	*Investment*
Jumlah Aset Tidak Lancar	125.856.359.956	88.405.462.987	*Total Non-current Assets*
JUMLAH ASET	**242.206.641.241**	**112.828.486.198**	***TOTAL ASSETS***

	March 31, 2023	March 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Liabilitas Jangka Pendek			***Current Liabilities***
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak berelasi	48.818.854	135.400.000	*Related parties*
Pihak ketiga	8.164.068.654	10.258.941.306	*Pihak berelasi*
Utang lain-lain			*Others payables*
Pihak berelasi	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	-	871.660.167	*Pihak berelasi*
Utang pajak	4.167.418.693	2.099.991.229	*Taxes payable*
Biaya yang masih harus dibayar	523.638.663	495.757.531	*Accrued expenses*
Liabilitas kontrak	2.724.595.589	162.431.797	*Contract liability*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			*Current maturities of long-term liabilities*
Bank	324.000.000	324.000.000	*Bank*
Pembiayaan	80.472.000	-	*Financing*
Sewa	947.474.867	747.642.899	*Lease*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	16.980.487.320	15.095.824.929	*Total Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang			***Non-Current Liabilities***
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			*Long-term liabilities-net off current maturies within one year*
Bank	8.790.964.254	9.033.964.254	*Bank*
Pembiayaan	140.826.000	-	*Financing*
Sewa	1.859.645.094	2.672.892.531	*Lease*
Liabilitas imbalan kerja	931.948.006	849.239.925	*Employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	11.723.383.354	12.556.096.710	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas	**22.569.014.266**	**27.651.921.639**	***Total Liabilities***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham	100.000.000.000	75.000.000.000	*Share capital*
Tambahan modal disetor	93.543.985.805	-	*Additiional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain	1.241.231.434	1.114.323.345	*Other comprehensive income*
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	13.166.197.874	9.062.241.214	*Unappropriated retained earnings*
Jumlah Ekuitas	207.951.415.113	85.176.564.559	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**230.520.429.379**	**112.828.486.198**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

	March 31, 2023	March 31, 2022	
Penjualan	58.654.318.531	168.406.160.863	*Sales*
Beban pokok penjualan	(46.353.860.996)	(144.948.547.661)	*Cost of goods sold*
Laba kotor	12.300.457.535	23.457.613.202	*Gross margin*
Beban penjualan	(1.147.3585.690)	(6.950.915.151)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(5.371.233.261)	(16.450.550.012)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lain-lain	1.304.668.072	2.981.754.575	*Others income*
Beban lain-lain	(15.660.760)	(2.425.470.335)	*Others expnenses*
Laba operasi	7.070.845.897	8.946.243.621	*Operating income*
Pendapatan keuangan	7.084.779	26.652.620	*Financial income*
Beban keuangan	(119.272.855)	(111.675.679)	*Financial expenses*
Laba sebelum pajak	6.958.657.820	8.861.220.562	*Income before tax*
Beban pajak - bersih	(1.422.825.587)	(1.960.357.747)	*Tax expenses - net*
Laba bersih tahun berjalan	**5.535.832.233**	**6.900.862.815**	***Net income for the year***
Penghasilan komprehensif lain			*Other comprehensive income*
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			*Item not to be reclassified to profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	-	396.962.697	*Re-measurement gain - of employee benefits liability - after tax*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	**5.535.832.233**	**7.297.825.512**	***Total comprehesive income for the year***

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor *Additional paid-in capital*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other compehensive income*	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo Per 1 Januari 2021	**75.000.0000.000**	**-**	**717.360.648**	**2.161.378.345**	**77.878.738.993**	***Balance as of January 1, 2021***
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-	*Additional paid-in capital*
Dividen	-	-	-	-	-	*Dividend*
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	-	396.962.697	(341.618).	**396.621.079**	*Remeasurement of employee benefit*
Laba bersih tahun berjalan berjalan	-	-	-	6.901.204.487	**6.901.204.487**	*Net income for the year*
Saldo Per 31 Maret 2022	**75.000.000.000**	**-**	**1.114.323.345**	**9.062.241.214**	**77.878.738.993**	***Balance as of March 31, 2022***
Tambahan modal disetor	25.000.000.000	93.543.985.805	-	-	**118.543.985.805**	*Additional paid-in capital*
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	-	622.497.130	4.103.956.880	**4.726.454.010**	*Remeasurement of employee benefit*
Laba bersih tahun berjalan berjalan	-	-	-	5.535.832.233	**5.535.832.233**	*Net income for the year*
Saldo Per 31 Maret 2023	**100.000.000.000**	**93.543.985.805**	**1.736.820.475**	**18.702.030.327**	**213.982.836.607**	***Balance as of March 31, 2023***

	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	32.429.731.376	64.383.749.450	*Receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok dan operasional lain	(109.615.538.354)	(59.684.369.943)	*Payments to suppliers and other operating*
Pembayaran kas untuk karyawan	(1.876.363.571)	(1.432.424.105)	*Payments to employees*
Pembayaran pajak penghasilan	540.171.483	(105.599.853)	*Payments of income tax*
Pembayaran bunga	(70.037.332)	(48.334.055)	*Payments of interest*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(78.592.036.399)	3.113.021.494	*Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pemberian piutang kepada kepada pihak berelasi	(29.689.767.855)	-	*Payment receivable to related parties*
Investasi	(28.000.000.000)	-	*Investment*
Hasil penjualan aset tetap	20.270.274	-	*Proceeds from sale of property and equipment*
Perolehan aset tetap	(531.116.893)	-	*Acquisition from sale of property and equipment*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(58.200.614.474)	-	*Net Cash Flows Used in Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pihak berelasi	14.584.652.670	5.350.000	*Receipt form related parties*
Pembayaran kepada pihak berelasi	-	(368.200.950)	*Payment to related parties*
Pembayaran dividen	-	-	*Dividen payment*
Pembayaran utang sewa	(1.075.611.339)	-	*Payment of lease payable*
Tambahan modal disetor	93.543.985.805	-	*Additional paid-in capital*
Emisi saham	25.000.000.000	-	*Issue stock*
Pembayaran utang pembiayaan	(13.412.000)	-	*Payment of finance liabilities*
Pembayaran utang bank	(324.000.000)	(81.000.000)	*Payment of bank loan*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	131.715.615.136	(443.850.950)	*Net Cash Flows Provided by Operating Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	**(5.077.035.736)**	**2.669.170.544**	***NET INCREASE IN CASH AND BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**10.177.482.985**	**7.508.312.441**	***CASH AND CASH BANKS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**5.100.447.249**	**10.177.482.985**	***CASH AND CASH BANKS AT END OF YEAR***